

**PARTISIPASI PEMUDA TANI DALAM KELEMBAGAAN  
PETANI DI DESA TONASA KECAMATAN  
TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA**

**AWING  
105961102820**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**PARTISIPASI PEMUDA TANI DALAM KELEMBAGAAN  
PETANI DI DESA TONASA KECAMATAN  
TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA**

**AWING  
105961102820**



**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian Strata Satu(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi Pemuda Tani dalam Kelembagaan Petani di  
Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Nama : Awing

Nim : 105961102820

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Jumiaty, S.P., M.M., IPM., MCE  
NIDN. 0912087504

Dr. Ir. Akbar, S.P., M.Si., IPM., OPOA  
NIDN. 0931018803

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., JPU  
NIDN. 0926036803

Nadir, S.P., M.Si  
NIDN. 0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Partisipasi Pemuda Tani dalam Kelembagaan Petani di  
Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa



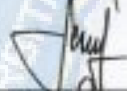

Nama : Awing

Nim : 105961102820

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE</u> Ketua Sidang	
2. <u>Dr. Ir. Akbar, S.P., M.Si., IPM., OPOA</u> Sekretaris	
3. <u>Isnain Junais, S.TP., M.Si</u> Anggota	
4. <u>Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si., IPP</u> Anggota	

Tanggal Lulus :

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Partisipasi Pemuda Tani dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2024



Awing  
105961102820

## ABSTRAK

**Awing. 105961102820.** Partisipasi Pemuda Tani dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao. Dibimbing oleh **Jumiati** dan **Akbar**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan faktor-faktor partisipasi pemuda tani dalam kelembagaan petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, dengan menggunakan metode sensus maka diambil 35 orang responden dari total keseluruhan populasi sebanyak 35 orang pemuda tani.

Dari hasil penelitian, tingkat partisipasi pemuda tani dalam kelembagaan petani, tingkat partisipasi pemuda tani dengan skor 79,91 (76,18%) sehingga nilai tersebut dikategorikan kedalam nilai dengan kategori nilai tinggi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda tani dalam kelembagaan petani yaitu usia, pendidikan, motivasi ekonomi dan kesadaran/kemauan sendiri.

**Kata kunci :** *Partisipasi Pemuda, Pemuda Tani, Kelembagaan Petani*



## **ABSTRACT**

**Awing. 105961102820.** *Participation of Peasant Youth in Farmer Institutions in Tonasa Village, Tombolopao District. Guided by Jumiati and Akbar.*

*This study aims to determine the level of participation and participation factors of farmer youth in farmer institutions in Tonasa Village, Tombolopao District, Gowa Regency, using the census method, 35 respondents from the total population of 35 farmer youth.*

*From the results of the study, the participation rate of peasant youth in farmer institutions, the participation rate of peasant youth with a score of 79.91 (76.18%) so that the value is categorized into values with high value categories, The results showed that there are 4 factors that affect the participation of farmer youth in farmer institutions, namely age, education, economic motivation and self-awareness/will.*

**Keywords:** *Youth Participation, Farmer Youth, Farmer Institution*



## **PRAKATA**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Partisipasi Pemuda Tani Dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”. Shalawat serta salam tidak lupa kita tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini melalui proses yang panjang hingga penyusunan sehingga terbentuk sampai sekarang ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karna banyak pihak yang turut serta membantu, membimbing, memberi petunjuk, saran dan motivasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya terutama kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM., MCE selaku pembimbing Utama dan Bapak Dr. Ir. Akbar, S.P., M.Si., IPM., QPOA sebagai Dosen pembimbing pendamping atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
2. Bapak Isnam Junais, S.TP., M.Si., dan Ibu Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si., IPP. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.
3. Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, S.Pi., M.Si., IPU selaku Dekan Fakultas



Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian studi.

5. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf dan karyawan yang bertugas di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Orang tua, saudara – saudara, teman – teman tercinta atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu diberikan selama ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun sehingga nantinya dapat menjadi lebih baik lagi. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, kemudian apabila terdapat banyak kesalahan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Terima kasih  
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Januari 2024

**Awing**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1 Partisipasi.....	5
2.1.1 Pengertian Partisipasi.....	7
2.1.2 Bentuk-bentuk Partisipasi .....	7
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi .....	11
2.2 Pemuda Tani .....	11
2.3 Kelembagaan Petani .....	13

2.4	Peneletian Terdahulu .....	14
2.5	Kerangka Pemikiran .....	20
III.	METODE PENELITIAN .....	21
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
3.2	Teknik Penentuan Sampel .....	22
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5	Teknik Analisis Data .....	23
3.6	Definisi Operasional .....	25
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	27
4.1	Kondisi Geografis .....	27
4.2	Kondisi Demografis .....	28
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
5.1	Identitas Responden .....	33
5.2	Tingkat Partisipasi.....	38
5.3	Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi .....	50
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
6.1	Kesimpulan .....	58
6.2	Saran .....	59
	DAFTAR PUSTAKA .....	60
	LAMPIRAN.....	63
	RIWAYAT HIDUP.....	80

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Penelitian terdahulu .....	15
2.	Skala Likert .....	24
3.	Rating Skor.....	25
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	28
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	29
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa .....	30
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	32
8.	Usia Responden Pemuda Tani Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	33
9.	Tingkat Pendidikan Pemuda Tani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	34
10.	Pengalaman Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	36
11.	Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	37
12.	Pengambilan Keputusan dalam Rapat Pembangunan Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	38
13.	Pelaksanaan Program Kerja dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	41
14.	Pemanfaatan Hasil Pelaksanaan Program Kerja dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	43
15.	Evaluasi Program Pembangunan Program Kerja dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	46

16. Tingkat Partisipasi Pemuda Tani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	48
17. Usia Pemuda Tani dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	51
18. Tingkat Pendidikan Pemuda Tani dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupate Gowa .....	52
19. Motivasi Ekonomi Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	54
20. Minat/kemauan Pemuda Tani Terhadap Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupate Gowa.....	56



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pemikiran.....	20
2.	Dokumentasi Responden Pemuda Tani Ismunandar.....	75
3.	Dokumentasi Responden Pemuda Tani Muh. Mudrika Hamsah .....	75
4.	Dokumentasi Responden Pemuda Tani Nurikhzan.....	76
5.	Dokumentasi Responden Pemuda Tani Sultan .....	76
6.	Peta Lokasi Desa Tonasa.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuisisioner Penelitian.....	64
2.	Identitas Responden Pemuda Tani.....	66
3.	Pengambilan Keputusan dalam Rapat Pembangunan Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	67
4.	Pelaksanaan Program Kerja dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	68
5.	Pemanfatan Hasil Pelaksanaan Program Kerja dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	69
6.	Evaluasi Program Pembangunan Program Kerja dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	70
7.	Usia Pemuda Tani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	71
8.	Tingkat Pendidikan Pemuda Tani Terhadap Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	72
9.	Motivasi Ekonomi Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	73
10.	Minat/Kemauan Pemuda Tani Terhadap Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.....	74
11.	Dokumentasi .....	75
12.	Peta Lokasi Penelitian .....	77
13.	Surat Izin Penelitian .....	78
14.	Surat Keterangan Hasil Penelitian .....	79
15.	Riwayat Hidup .....	80

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara agraris, mengutamakan pembangunan di sektor pertanian sebagai fokus utama, mengingat sebagian besar penduduknya mencari nafkah dalam sektor tersebut. Meskipun demikian, mayoritas petani di Indonesia termasuk dalam kategori petani kecil. Kelompok ini umumnya hanya memiliki lahan pertanian terbatas dan modal yang relatif kecil, sehingga hasil usaha pertanian mereka tidak mencukupi kebutuhan hidup. Banyak petani yang bahkan kehilangan kendali atas lahan mereka karena dijual atau disewakan, mendorong mereka untuk menjadi buruh tani atau mengelola lahan milik orang lain, atau bahkan beralih ke sektor non-pertanian (Anonim, 2001).

Salah satu strategi pemerintah dalam sektor pertanian adalah melalui pendekatan kelembagaan petani. Kelembagaan petani memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengatur struktur organisasi di dalam kelompok tani. Untuk meningkatkan kemandirian, kesejahteraan petani, dan mencapai pertanian yang berkelanjutan, keberadaan kelembagaan menjadi suatu keharusan. Kelembagaan berfungsi sebagai platform di mana semua pihak terlibat dapat bekerja sama untuk menganalisis dan mencari solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi petani. Kelembagaan petani berperan dalam mempercepat perkembangan sosial-ekonomi petani, memfasilitasi akses informasi pertanian, mempermudah akses ke modal, infrastruktur, pasar, dan adopsi inovasi pertanian. Prakarsa kelembagaan petani menjadi jalan untuk mempermudah pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam memberikan dukungan dan penguatan kepada petani (Suherman *et al.*, 2023).



Menurut Dimiyati (2007), tantangan yang masih dihadapi oleh petani dan lembaga petani di Indonesia melibatkan beberapa aspek. Pertama, terdapat keterbatasan wawasan dan pengetahuan petani terkait manajemen produksi dan jaringan pemasaran. Kedua, partisipasi petani dalam kegiatan kelembagaan masih belum menyeluruh, dengan fokus utama aktivitas petani pada produksi di lahan sendiri. Ketiga, peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai organisasi kolektif belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan di dalam struktur kelembagaan pertanian, diperlukan usaha nyata seperti pemberdayaan generasi muda dan peningkatan kekuatan lembaga petani.

Pada masa kini, terdapat kecenderungan bahwa kaum muda enggan terlibat dalam pengembangan sektor pertanian dan lebih memilih pekerjaan di bidang lain. Minat generasi muda terhadap pertanian kurang menggembirakan, seperti yang diungkapkan oleh (Santoso *et al.* 2020). Fenomena ini menjadi suatu keprihatinan, mengingat keterlibatan aktif para pemuda di sektor pertanian sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi tenaga kerja di bidang tersebut.

Keterlibatan generasi muda dalam struktur kelembagaan petani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sektor pertanian di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa para pemuda cenderung lebih terbuka, bersemangat, dan memiliki pemikiran kritis. Sebaliknya, orang tua mungkin sudah tidak mampu lagi mengelola dan mungkin sudah seharusnya generasi muda yang mengambil alih tanggung jawab dalam organisasi kelembagaan petani. Anak muda memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan era globalisasi dan teknologi yang semakin maju. Oleh

karena itu, penting untuk terus mendorong minat generasi muda terhadap kelembagaan petani. Generasi muda perlu diberi motivasi dan diakui sebagai motor penggerak yang dapat memberikan kontribusi dan partisipasi yang berarti dalam kelembagaan petani di Indonesia.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dalam meneliti bagaimana partisipasi atau keterlibatan pemuda dalam kelembagaan petani yang ada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni:

1. Bagaimana Tingkat Partisipasi Pemuda tani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Pemuda Tani dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi pemuda tani dalam kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pemuda tani Dalam kelembagaan petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya untuk kalangan pemuda yang tertarik dalam dunia pertanian.

2. Bagi Peneliti

Harapannya, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada peningkatan pengalaman dan pengetahuan, sekaligus memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Partisipasi**

#### **2.1.1 Pengertian Partisipasi**

Partisipasi merujuk pada keterlibatan individu dalam suatu kegiatan dengan maksud untuk mengambil bagian dalam kegiatan tersebut dan meraih manfaat. Mardikanto (2007) menguraikan konsep partisipasi, esensi partisipasi masyarakat dalam pembangunan, tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, variasi bentuk partisipasi masyarakat, dan prasyarat yang mendukung pertumbuhan partisipasi masyarakat.

Pembangunan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan manusia menuntut keterlibatan langsung dari masyarakat yang menjadi penerima program pembangunan, yang dikenal sebagai partisipasi pembangunan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam program pembangunan menjadi kunci, karena hal ini memastikan bahwa hasil pembangunan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat tersebut. Kesesuaian antara hasil pembangunan dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dianggap sebagai indikator keberhasilan pembangunan, yang pada gilirannya memberikan manfaat optimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, salah satu penilaian keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat penerima program. Pemahaman bahwa pembangunan merupakan suatu proses peningkatan kapasitas manusia untuk menentukan masa depannya menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat

dalam proses tersebut sangat penting. Dalam konteks ini, pemberdayaan (*empowerment*) masyarakat dan partisipasi mereka dalam pengelolaan pembangunan menjadi aspek yang sangat relevan.

Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan individu yang berfokus pada penyusunan dan pemrosesan input, serta aktif terlibat dalam merumuskan kebutuhan dan pengambilan keputusan. Menurut Jnanabrota Bhattacharyya (2000), partisipasi merupakan pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Sementara itu, Mubyarto yang dikutip oleh Ndraha (2001) mendefinisikannya sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kapasitas masing-masing tanpa mengorbankan kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi pada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab untuk mencapainya. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa mencakup keterlibatan individu-individu anggota masyarakat yang bertanggung jawab secara mental dan emosional terhadap tujuan pembangunan desa. Dalam keterlibatannya, masyarakat perlu memberikan dukungan semangat melalui berbagai bentuk partisipasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan pembangunan desa, seperti perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan penilaian.

Menurut Sumarto (2004), partisipasi warga adalah suatu proses di mana individu, kelompok sosial, dan organisasi turut serta dalam memengaruhi perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang secara

langsung memengaruhi kehidupan mereka. Keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat ini mencakup peran mereka dalam menentukan arah, strategi, dan kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah.

### **2.1.2 Bentuk-bentuk Partisipasi**

Adapun bentuk-bentuk partisipasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan lahan, waktu, dan tenaga dalam proses pengkajian merupakan peran utama mereka dalam partisipasi yang sangat diperlukan. Peneliti dan penyuluh berfungsi sebagai fasilitator, sementara LPTP memberikan dukungan dan kemudahan untuk menerapkan teknologi.
2. Bersedia menerima dan mengadopsi teknologi baru adalah hal krusial. Peneliti dan penyuluh harus memiliki keterampilan meyakinkan petani bahwa teknologi yang dikembangkan bertujuan untuk keuntungan mereka, sehingga petani bersedia menerima dan mengaplikasikannya.
3. Kesiapan petani atau kelompok untuk mengembangkan teknologi lebih lanjut dengan cara yang aktif, dinamis, dan mandiri akan sangat mempengaruhi keberlanjutan dan keberhasilan yang telah dicapai.
4. Kesiediaan untuk menyebarkan teknologi yang telah diterapkan kepada petani lain memiliki peran strategis, karena pembelajaran antarpetani cenderung lebih efektif.
5. Kesadaran setiap anggota sebagai bagian dari kelompok sangat penting, dan partisipasi aktif diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam proyek pembangunan yang diinginkan.

Cohen (2008) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program pembangunan dapat terwujud melalui beberapa bentuk, yakni partisipasi dalam pengambilan keputusan, implementasi, pemanfaatan, dan evaluasi program. Keempat bentuk partisipasi ini membentuk suatu siklus yang dimulai dari pengambilan keputusan, dilanjutkan dengan implementasi, pemanfaatan, dan evaluasi, yang selanjutnya memberikan umpan balik untuk pengambilan keputusan berikutnya. Namun, ada fleksibilitas dalam rangkaian tersebut, di mana bisa langsung dari pengambilan keputusan ke manfaat atau evaluasi, dan sebaliknya, serta mengenai umpan baliknya. Selain keempat bentuk partisipasi tersebut menurut Cohen, Conyers (2007) menambahkan satu aspek lagi, yaitu melibatkan masyarakat penerima program dalam identifikasi masalah pembangunan dan dalam proses perencanaan program pembangunan.

Sementara Ndraha (2001) mengelompokkan bentuk atau tahap partisipasi menjadi enam jenis:

1. Keterlibatan melalui interaksi dengan pihak lain (*contact change*) sebagai langkah awal perubahan sosial;
2. Keterlibatan dalam memperhatikan, menyerap, dan memberikan tanggapan terhadap informasi, mencakup penerimaan (mematuhi, melaksanakan), persetujuan, penerimaan dengan syarat, atau penolakan;
3. Keterlibatan dalam perencanaan pembangunan, termasuk proses pengambilan keputusan;
4. Keterlibatan dalam pelaksanaan operasional pembangunan;
5. Keterlibatan dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan; dan

6. Keterlibatan dalam mengevaluasi pembangunan, yaitu partisipasi masyarakat dalam menilai sejauh mana implementasi pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini mencakup terjadinya partisipasi masyarakat dalam pengembangan daerah.

Menurut Syamsi (2008), terdapat empat alasan utama yang mendorong partisipasi. Pertama, dari perspektif dasarnya, yaitu partisipasi yang disebabkan oleh dorongan (*impetus*) atau karena ada insentif. Kedua, dari sudut pandang bentuknya, yaitu partisipasi yang terorganisir dengan arahan dari pimpinan kelompok, serta partisipasi yang dilakukan secara langsung oleh individu itu sendiri. Ketiga, dari segi cakupannya, partisipasi terjadi dengan mengorbankan waktu dan menambah aktivitas di luar untuk kepentingan pribadi. Keempat, dari segi efektivitasnya, yaitu sebagai partisipan yang berharap dapat memberikan masukan, saran, atau kontribusi yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri.

Dalam kegiatan pembangunan, terdapat empat jenis partisipasi masyarakat yang mencakup: partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi pembangunan, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil (*Kaehe et al., 2019*).

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Umumnya, seluruh program pembangunan masyarakat, termasuk alokasi anggaran dan pemanfaatan sumber daya lokal, biasanya ditetapkan oleh pemerintah pusat. Hal ini seringkali lebih mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, diperlukan



pengembangan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dengan membuka forum yang memungkinkan masyarakat terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan terkait program-program pembangunan di tingkat lokal atau di wilayah setempat.

## 2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan sering dianggap sebagai kontribusi sukarela dari masyarakat banyak, terutama mereka yang berada dalam kelas ekonomi rendah. Di sisi lain, kelompok yang lebih berada, terutama orang-orang kaya, cenderung tidak diminta untuk memberikan kontribusi yang sebanding dengan manfaat yang mereka peroleh dari pembangunan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai upaya untuk meratakan kontribusi masyarakat, baik dalam bentuk tenaga kerja, kontribusi finansial, atau berbagai bentuk pengorbanan lainnya, yang sepadan dengan manfaat yang diterima oleh setiap warga masyarakat. Selain itu, seringkali terlupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan khusus untuk mengorganisir masyarakat guna menjaga dan merawat hasil-hasil pembangunan sehingga manfaatnya dapat terus dinikmati tanpa mengalami penurunan kualitas dalam jangka panjang.

## 3. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi dalam bentuk ini sangat tergantung pada tingkat kualitas dan jumlah hasil yang dapat dicapai melalui pelaksanaan program. Dari segi

kuantitas, keberhasilan program dapat diukur dengan peningkatan "output". Sementara dari segi kualitas, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program mencapai target yang telah ditetapkan.

#### 4. Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam kategori ini terkait dengan aspek keseluruhan pelaksanaan program. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana implementasi program telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau apakah ada penyimpangan yang terjadi.

##### **2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi**

Dalam menilai prestasi sukses suatu kelompok tani dalam mencapai tujuannya, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat berperan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang memengaruhi pencapaian tujuan kelompok melibatkan dinamika internal kelompok, sementara faktor eksternal mencakup:

1. Partisipasi anggota
2. Peranan penyuluh
3. Keadaan lingkungan fisik
4. Keadaan lingkungan sosial budaya

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan dan dinamika suatu kelompok dalam menjalankan aktivitasnya sangat bergantung pada partisipasi anggota dalam menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh kelompok, seperti yang dijelaskan oleh Cartwright dan Zander (2003).

## 2.2 Pemuda Tani

Menurut Soentoro yang dikutip dalam (*Palm Oil et al*) 1993, generasi muda yang terlibat dalam sektor pertanian cenderung memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya bekerja di sektor formal di perkotaan. Di sisi lain, lapangan pekerjaan non-pertanian yang berkembang di pedesaan umumnya terletak di sektor informal, di mana pekerjaan tersebut tidak menuntut tingkat pendidikan yang secara signifikan formal. Dengan kemajuan pendidikan di wilayah pedesaan (paling tidak sampai saat ini), harapannya adalah dapat berkontribusi pada urbanisasi, yang pada gilirannya dapat menimbulkan tantangan dalam hal ketenagakerjaan di kota..

Berdasarkan sejumlah penelitian, sebagaimana disebutkan oleh (*Ihalauw et al. 1993*), ditemukan bahwa banyak kaum muda cenderung beralih ke sektor non-pertanian. Alasan di balik perubahan ini tampaknya tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya peluang atau rendahnya upah. Perubahan ini juga dipengaruhi oleh pergeseran sikap terhadap pertanian, terutama mengenai pekerjaan langsung di lapangan. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di kalangan petani adalah dengan memfokuskan perhatian pada peran agen pertanian. Dengan memberikan perhatian yang serius terhadap kepemimpinan dan pembinaan generasi muda di pedesaan yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam sektor pertanian, kita dapat mulai mengelola dan meningkatkan kualitas SDM kita. Dalam konteks ini, fokus utama adalah pada kaum muda, dan secara lebih spesifik, kualifikasi harus dianggap sebagai karakteristik khusus yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan bagi petani muda di pedesaan.

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap suatu hal, seperti yang dijelaskan oleh Syah (2006). Ini merupakan syarat penting untuk belajar mengenai objek atau subjek tertentu, karena setiap individu memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap segala hal yang berhubungan dengan keinginan mereka. Safari (2003) menyatakan bahwa terdapat empat indikator minat, yaitu kesenangan, keinginan, minat, dan perasaan berpartisipasi.

Pemuda menurut UU RI Nomor 40 Tahun 2009 bahwa *''Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun''*. Pemuda tani adalah kelompok pemuda yang telah terlibat dalam aktivitas pertanian, dan mereka berfungsi sebagai teladan serta memberikan bimbingan kepada generasi muda lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran praktis di kalangan pemuda terkait dengan pertanian, sebagai upaya untuk regenerasi dan pembaruan dalam komunitas petani.

### **2.3 Kelembagaan Petani**

Institusi petani memiliki peran ganda sebagai sarana dan tujuan dalam penyuluhan pertanian, dan keberadaannya menjadi sangat penting. Dilema sering muncul dalam kelembagaan penyuluhan karena adanya kecenderungan bias kepentingan. Penyuluh pertanian, baik yang berasal dari instansi pemerintah maupun sektor swasta, menjadi bagian atau staf dari lembaga yang menugaskannya. Oleh karena itu, seringkali dalam menjalankan tugasnya,

penyuluh lebih fokus pada kepentingan instansi tempatnya bekerja daripada kepentingan petani. Dalam konteks ini, penguatan kapasitas kelembagaan petani memerlukan komitmen dari kelembagaan penyuluhan, khususnya lembaga penyuluhan pertanian pemerintah, untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang seharusnya.

Pengorganisasian kelembagaan petani dalam menjalankan peran-perannya membutuhkan penguatan dengan keterampilan khusus untuk memberikan dukungan dan bantuan secara terstruktur. Dalam konsep idealnya, pengembangan kapasitas kelembagaan petani sebaiknya dilakukan melalui pendekatan self-help (bantuan diri sendiri). Pendekatan ini, yang berfokus pada proses, membantu masyarakat dalam belajar bagaimana mengatasi masalah yang mereka hadapi. Prinsip penyuluhan ini didasarkan pada keyakinan bahwa masyarakat memiliki kemampuan, keinginan, dan seharusnya dapat bersama-sama mengatasi tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam membantu diri sendiri, karena tanpa keterlibatan tersebut, akan terjadi ketidakseimbangan kapasitas yang dapat menghambat efektivitas kegiatan, seperti yang diungkapkan oleh Soewito (2008).

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya telah menjadi salah satu rujukan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan demikian, penulis dapat memperkaya teori yang digunakan untuk menyelidiki penelitian yang sedang dilakukan. Dari tinjauan literatur sebelumnya, penulis tidak menemukan penelitian yang

memiliki judul yang serupa dengan penelitian ini. Meskipun demikian, penulis mengacu pada beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperluas wawasan dalam kerangka penelitian yang sedang dilakukan.

Beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis telah diidentifikasi sebagai penelitian terdahulu. Tinjauan literatur terdahulu ini dapat ditemukan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

NO.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penguatan Kelembagaan Lokal Dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng (Akbar, Asriyanti Syarif, Muh. Ikmal Saleh, Jumiaty Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar)	Metode Kualitatif	Dalam mendukung perkembangan hortikultura, terdapat kelembagaan lokal yang berperan, seperti lembaga sektor publik (BP3K, Badan Ketahanan Pangan, dan Dinas Pertanian), lembaga sektor sukarela (Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani, Gabungan Kelompok Tani, Koperasi Unit Desa, dan Koperasi Tani), dan lembaga sektor swasta (Kios Pengecer dan Kelompok Usaha Bersama). Strategi yang perlu diterapkan untuk memperkuat kelembagaan agribisnis lokal melibatkan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) lembaga secara berkelanjutan, partisipasi Pemuda Tani dalam struktur kepengurusan lembaga agribisnis, pelatihan manajemen dan administrasi lembaga yang berbasis digital, peningkatan kerjasama dengan lembaga keuangan, optimalisasi dukungan pemerintah, peningkatan peran

		dan fungsi kelembagaan dan pengurusnya, serta peningkatan kesadaran berlembaga bagi seluruh anggota. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota kelompok dan konsumen secara keseluruhan.
2.	Pengaruh Penguatan Kelompok Tani Terhadap partisipasi Dan Motivasi Pemuda Tani Pada Usaha Pertanian Di Leuwiliang, Bogor (Nazaruddin, Oeng Anwarudin, Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Bogor)	<p>Metode kualitatif</p> <p>Penguatan kelompok tani telah dilakukan sebagai upaya untuk menghidupkan kembali generasi petani melalui pembinaan di desa mitra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis deskriptif terhadap kinerja penguatan kelompok tani, partisipasi, dan motivasi pemuda tani, serta menganalisis pengaruh penguatan kelompok tani terhadap partisipasi dan motivasi pemuda tani dalam usaha pertanian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Populasi penelitian melibatkan pemuda tani yang menjadi anggota kelompok tani yang menjadi sasaran pembinaan desa mitra. Sebanyak 60 orang menjadi responden penelitian, yang dipilih secara sensus. Variabel penelitian mencakup karakteristik individu (X1), penguatan kelompok tani (X2), partisipasi pemuda tani (Y1), dan motivasi pemuda tani (Y2). Metode analisis statistik yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kelompok tani mitra mencapai tingkat kriteria yang tinggi, sedangkan partisipasi dan motivasi</p>

---

pemuda tani berada pada kategori sedang. Partisipasi pemuda tani dipengaruhi oleh persepsi, akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan penguatan kelompok tani. Sementara itu, motivasi pemuda tani dipengaruhi oleh persepsi, akses TIK, penguatan kelompok tani, dan partisipasi dalam kegiatan pertanian.

---

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah) (Sapja Anantanyu, Sumardjo, Margono Slamet, Prabowo Tjitropranoto, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor) Metode kualitatif
- Pertanian merupakan sektor pembangunan yang melibatkan pengembangan dan peningkatan pada berbagai faktor, seperti teknologi, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan (Uphoff, 1986). Kegiatan pertanian melibatkan input, produksi, dan output, yang dalam pengelolaan faktor produksi, proses produksi, hingga pengolahan hasilnya, memerlukan keterlibatan kelembagaan petani. Kelembagaan petani memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian, baik di negara industri maupun negara berkembang seperti Indonesia. Meski diakui pentingnya, kenyataannya kelembagaan petani cenderung masih lemah di negara berkembang, dan banyak hambatan dalam membangun kelembagaan di kalangan petani. Kelembagaan petani diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesenjangan ekonomi petani, tetapi hingga saat ini belum berfungsi secara optimal. Globalisasi dan liberalisasi
-



ekonomi, sebagai hasil dari diratifikasinya GATT dan WTO, merupakan tantangan berat yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Faktanya, sektor pertanian di Indonesia didominasi oleh petani dengan unit usaha yang relatif kecil dan sumber daya manusia yang masih memiliki tingkat kualifikasi rendah. Jumlah pelaku usaha pertanian terus bertambah setiap tahun dengan tingkat kesejahteraan yang masih rendah. Untuk dapat bersaing di pasar global, petani perlu memiliki penguasaan teknologi pertanian yang memadai serta kemampuan bersaing yang tinggi. Upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usahatani, dan daya saing petani dilakukan melalui pengembangan kelembagaan pertanian, yang mencakup penguatan kapasitas kelembagaan petani.

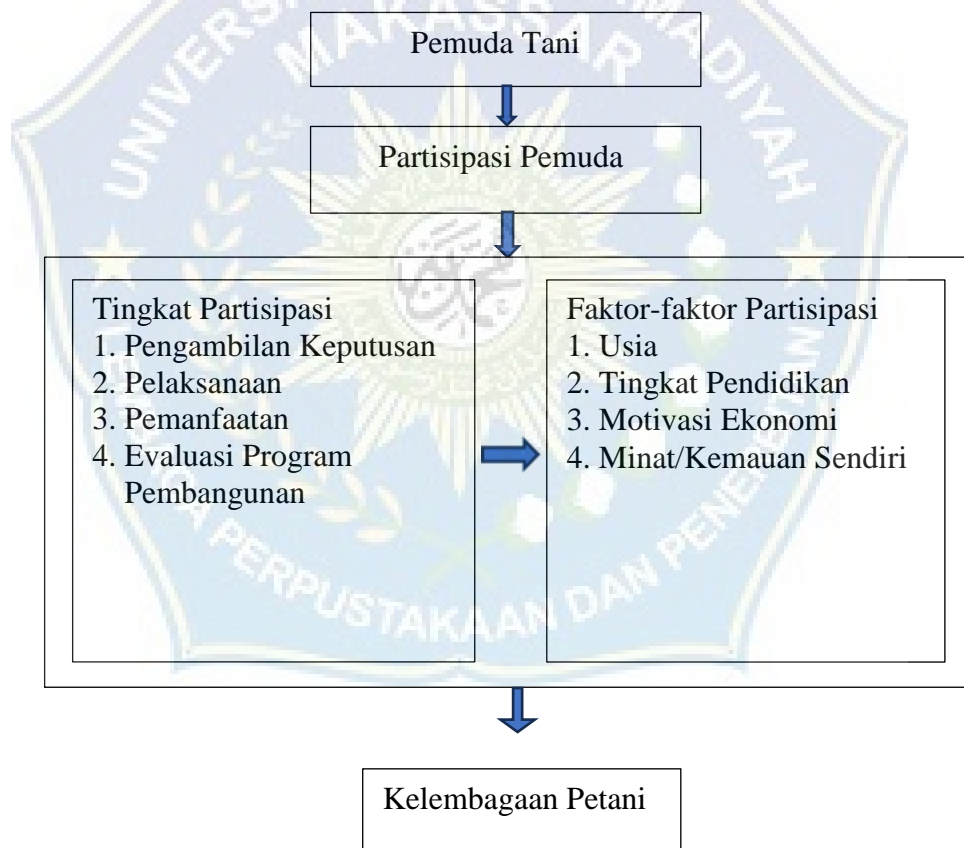
<p>4. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat (Fita Dwi Untari, Dwi Sadono, Lukman Effendy, Departemen Sains</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Temuan dari penelitian menyatakan bahwa: (1) keterlibatan anggota dalam pengembangan usahatani hortikultura tergolong baik, dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap peran kelompok tani, akses terhadap informasi, durasi pendidikan formal, dan berpengaruh secara negatif oleh keterlibatan mereka di dalam kelompok tani; (2) untuk meningkatkan partisipasi, strategi dapat dilakukan dengan: meningkatkan peran kelompok tani, memaksimalkan akses</p>
---	--------------------------	---

Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor)	informasi, memanfaatkan peran agen perubahan, dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan penyuluhan.
5. Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat (Mario Victorya, Koamp Benu Olfie L.S., Martha M Sendow Vicky R.B., Moniaga)	<p>Metode kualitatif</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi penyuluh pertanian. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan, pada bulan Juli hingga September 2015. Lokasi penelitian adalah Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dari empat kelompok tani di satu gabungan kelompok tani, yaitu kelompok tani Esa Lalan, Esa Ate, Karondoran, dan Berkat. Dua kelompok yang menonjol, yaitu kelompok tani Esa Lalan dan Esa Ate, dipilih sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kuisioner untuk mendapatkan data primer langsung dari kedua kelompok tani. Partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian dinilai aktif pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, kehadiran partisipasi petani dalam penyuluhan masih perlu ditingkatkan.</p>

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Suatu ikhtisar mengenai jalannya serta struktur penelitian di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui skema penelitian yang menggambarkan keterkaitan antara pemuda tani dan masyarakat petani. Selain itu, gambaran penelitian juga mencakup bagaimana keterlibatan pemuda tani dalam berbagai lembaga petani yang ada di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

Adapun Skema Kerangka Penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Partisipasi Pemuda Tani Dalam Kelembagaan Petani Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa daerah tersebut terkenal dengan keberadaan pemuda. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan September hingga bulan November 2023.

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang dilakukan penulis yakni metode sensus, Menurut Sugiyono (2012: 68) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. dengan menyediakan responden terhadap pemuda petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Menurut Sugiyono (2013), populasi merujuk pada suatu wilayah yang diabstraksikan dari subjek atau objek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari 35 orang dan 35 orang secara keseluruhan dari populasi dijadikan sampel Pemuda Tani yang terlibat dalam kelembagaan petani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Terdiri dari dua jenis data yaitu sebagai berikut:

1. Data kuantitatif adalah jenis data yang memiliki sifat numerik, dan

umumnya, nilai terukur dari suatu fenomena disajikan dalam bentuk angka. Contohnya adalah data jumlah penduduk berdasarkan usia, lama berusahatani, dan data lainnya yang terkait dengan Desa Tonasa.

2. Data kualitatif adalah jenis data yang bersifat deskriptif dan menjelaskan secara naratif terkait dengan partisipasi pemuda tani dalam kelembagaan petani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan dengan melakukan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui dokumen-dokumen terkait dengan penelitian serta sumber informasi lainnya seperti instansi pemerintah, jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan metode-metode berikut:

1. Pengamatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai partisipasi pemuda tani dalam kelembagaan petani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

2. Wawancara merupakan interaksi dan komunikasi langsung antara peneliti dan petani. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan, sesuai dengan kerangka pikir mengenai kelembagaan petani.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan dokumen-dokumen serta mencatat segala hal terkait untuk memperkuat informasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Skala Likert**

Analisis data dalam menilai tingkat penerapan menggunakan skala Likert. Penggunaan skala ini bertujuan untuk memahami perilaku, persepsi, dan pendapat individu atau kelompok terkait fenomena sosial. Skala Likert memberikan pilihan jawaban yang mencakup dimensi positif dan negatif, sehingga responden dapat dengan mudah memilih jawaban sesuai dengan pendapat mereka (Sugiyono, 2010).

#### **3.5.2 Penentuan Skor Jawaban**

Sebagai sarana untuk mendapatkan tanggapan dari responden, kriteria yang digunakan adalah kuesioner dengan format skala Likert. Responden diarahkan untuk menggunakan media interaktif ketika menjawab secara mandiri, dimana mereka diminta untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia. Terdapat tiga kategori jawaban yang dapat dipilih oleh responden, yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah. Setiap pertanyaan disajikan dalam format gradien.



dan wawancara secara umum dan menyeluruh yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Rating Skor

Nilai Jawaban	Skala
67-100	T
33-67	S
0-33	R

Sumber: Sugiyono, 2010

### 3.5.5 Persentase persetujuan

Sugiono (2010) menyatakan bahwa untuk menggambarkan sejumlah tanggapan dari berbagai responden sebagai persentase, digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban angket

N = Jumlah skor ideal

100 = Bilangan tetap

### 3.6 Defenisi Operasionanl

1. Partisipasi pemuda tani dalam kelembagaan petani mencakup kehadiran mereka dalam kegiatan petani yang menghasilkan manfaat bagi masyarakat melalui lembaga pertanian dengan program dan tujuan tertentu.
2. Pemuda tani didefinisikan sebagai generasi muda yang terlibat dalam sektor pertanian melalui kelembagaan petani, dengan rentang usia antara 16 hingga 30 tahun.



3. Kelembagaan petani merujuk pada lembaga yang dikelola oleh petani untuk memperkuat dan memperjuangkan kepentingan mereka, melibatkan Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, dan Asosiasi Komoditas Petani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.
4. Partisipasi pemuda tani dalam Pengambilan Keputusan di kelembagaan petani mencakup tindakan mereka untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan guna mencapai tujuan, melalui pemilihan alternatif pilihan yang telah dipersiapkan sebelumnya.
5. Partisipasi pemuda tani dalam pelaksanaan kelembagaan petani mencakup keterlibatan mereka dalam implementasi kegiatan pembangunan melalui kelembagaan petani.
6. Partisipasi pemuda tani dalam pemanfaatan kelembagaan petani mengacu pada kontribusi mereka dalam menjalankan program-program yang memberikan manfaat kepada masyarakat.
7. Partisipasi pemuda tani dalam evaluasi program pembangunan di kelembagaan petani mencakup kegiatan evaluasi oleh para pemuda tani untuk menilai sejauh mana kesesuaian program dengan rencana yang telah ditetapkan.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis

Desa Tonasa merupakan salah satu dari sembilan Desa/Kelurahan di Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Dari segi geografis, letak Desa Tonasa berkisar antara 5° 11' 30" LS - 5° 14' 30" LS dan 119° 54' 30" BT - 119° 58' 0" BT dengan luas wilayah sekitar ± 2.125,65 ha atau ± 21,25 km<sup>2</sup>. Batas administratif Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Tamaona dan Desa Mamampang

Sebelah Timur : Desa Mamampang dan Desa Kanreapia

Sebelah Selatan : Desa Kanreapia dan Kelurahan Pattapang

Sebelah Barat : Desa Erelembang dan Kelurahan Tamaona

Dari total luas wilayah 2.125,65 Ha (21,25 km<sup>2</sup>), sekitar 20% digunakan sebagai area pemukiman, 30% sebagai lahan kehutanan, 48% untuk keperluan pertanian, dan sisanya sekitar 2% diperuntukkan bagi lahan budidaya perikanan serta tujuan lainnya. Seperti halnya daerah tropis pada umumnya, Desa Tonasa mengalami dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Secara rata-rata, musim penghujan memiliki durasi yang lebih panjang dibandingkan musim kemarau, hal ini dipengaruhi oleh keberadaan vegetasi dan kedekatan wilayah dengan hutan.

Jarak antara pusat desa dengan ibu kota kabupaten dapat dicapai melalui perjalanan darat sejauh kurang lebih 94 km. Prasarana jalan poros desa saat ini masih menggunakan konstruksi hotmix yang mengalami kerusakan parah, menyebabkan waktu perjalanan dengan kendaraan bermotor mencapai sekitar 3-4 jam. Sementara itu, jarak antara pusat desa dengan ibu kota kecamatan hanya sekitar 2 km dengan

menggunakan perjalanan darat. Namun, ruas jalan poros desa yang dilalui juga mengalami kerusakan parah dan berbentuk jalan aspal.

Desa Tonasa memiliki potensi yang sangat besar untuk usaha pertanian sayuran hortikultura, khususnya jenis sayuran dataran tinggi seperti kentang, tomat, kubis, wortel, dan berbagai sayuran lainnya, serta kegiatan peternakan sapi dan budidaya ikan air tawar. Potensi ini didukung oleh kondisi geografis dan sistem pengairan yang baik. Pemerintah daerah juga memberikan dukungan untuk pengembangan sumber daya alam tersebut dengan menetapkan Desa Tonasa sebagai bagian dari kawasan pengembangan sayuran dataran tinggi. Berdasarkan kondisi desa tersebut, akan diidentifikasi permasalahan, potensi, dan daftar Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang dijadwalkan untuk periode 6 tahun.

#### 4.2 Kondisi Demografis

##### 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Dengan merujuk pada data profil desa, populasi Desa Tonasa mencapai 4.875 jiwa, yang dapat dilihat dalam rincian berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Dusun	Jumlah Penduduk			Persentase (%)
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	
1.	Parang Bobbo	507	456	963	18,45
2.	Mangottong	294	301	595	11,40
3.	Balang Buki	511	505	1.016	19,47
4.	Buki	458	471	929	17,80
5.	Tonasa	253	240	493	9,45
6.	Maroanging	277	277	554	10,61
7.	Langkowa	359	310	669	12,82
	Jumlah	2659	2560	5219	100,00

Sumber : Profil Desa Tonasa 2023

Dari Tabel 4 dapat diidentifikasi bahwa jumlah penduduk Desa Tonasa, berdasarkan jenis kelamin, mencapai 5.219 jiwa. Terdapat 2.659 jiwa laki-laki dan 2.560 jiwa perempuan.

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Umumnya, usia penduduk dapat menjadi parameter yang mencerminkan tingkat produktivitas. Usia produktif, yang berkisar antara 15 hingga 59 tahun, dianggap sebagai periode produktif, sedangkan usia non-produktif mencakup rentang 0-14 tahun dan 60 tahun ke atas. Analisis usia memiliki relevansi signifikan terutama dalam konteks kegiatan pertanian kentang di Desa Tonasa. Rincian distribusi penduduk berdasarkan usia di Desa Tonasa tersaji dalam Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

Klp Umur (Tahun)	Parang Bobbo	Mango Ttong	Balang buki	Buki	Tonasa	Maroa ning	Lang kowa	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0-5	121	102	46	87	33	41	77	507	9,79
6-10	107	104	61	89	50	54	76	541	10,44
11-15	87	104	51	95	64	46	72	519	10,02
16-20	92	114	74	81	58	46	76	541	10,44
21-25	91	101	48	86	53	36	61	476	9,19
26-30	90	65	47	46	30	42	37	357	6,89
31-35	74	57	33	51	34	31	46	326	6,29
36-40	70	75	36	75	28	34	52	370	7,14
41-45	61	66	34	58	25	33	41	318	6,14
46-50	48	72	30	62	39	37	42	330	6,37
51-55	28	41	35	26	43	32	32	237	4,58
56-60	30	34	17	28	23	21	25	178	3,44
61-65	29	26	12	35	15	20	19	156	3,01
66-70	14	18	9	20	26	18	8	113	2,18
71-75	13	19	7	14	7	6	17	83	1,60
76-80	8	7	7	7	10	7	8	54	1,04
81-85	3	7	1	4	1	6	3	25	0,48

Klp Umur (Tahun)	Parang Bobbo	Mango Ttong	Balang buki	Buki	Tonasa	Maroa ning	Lang kowa	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
86-90	3	5	4	3	2	7	7	31	0,60
91-95	0	3	0	1	1	3	3	11	0,21
96-100	0	0	0	1	1	1	0	3	0,06
101 <	1	1	0	0	1	0	1	4	0,08
<b>Jumlah</b>	<b>970</b>	<b>1021</b>	<b>552</b>	<b>869</b>	<b>544</b>	<b>521</b>	<b>703</b>	<b>5180</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Profil Desa Tonasa 2023

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa kelompok usia lanjut, yaitu mereka yang berusia 75 tahun ke atas, memiliki jumlah penduduk terendah, mencapai 83 jiwa, yang setara dengan persentase 1,6%. Sementara itu, kelompok usia 16-20 tahun menunjukkan angka tertinggi dengan jumlah penduduk sebanyak 541 jiwa, atau persentase sebesar 10,4%.

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 6 memberikan gambaran mengenai mata pencaharian penduduk Desa Tonasa. Mayoritas penduduk desa ini berprofesi sebagai petani dan pedagang. Meskipun demikian, terdapat juga sebagian penduduk yang bekerja di sektor lainnya.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum Bekerja	1003	19,36
2.	Buruh Harian Lepas	0	0,00
3.	Buruh Tani	188	3,63
4.	Dokter swasta	0	0,00
5.	Guru	41	0,79
6.	Ibu Rumah Tangga	1093	21,10
7.	Karyawan Honorer	9	0,17
8.	Karyawan Perusahaan Swasta	46	0,89
9.	Montir	0	0,00
10.	Nelayan	0	0,00
11.	Pedagang Barang Kelontong	0	0,00
12.	Pedagang	112	2,16
13.	Pegawai Negeri Sipil	30	0,58
14.	Pelajar	1210	23,36

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
15.	Pelaut	0	0,00
16.	Asisten Rumah Tangga	10	0,19
17.	Pemuka Agama	2	0,04
18.	Pengusaha kecil, menengah dan Besar	3	0,06
19.	Perangkat Desa	14	0,27
20.	Perawat/Bidan	5	0,10
21.	Petani	1101	21,25
22.	Purnawirawan/pensiunan	4	0,08
23.	Sopir	31	0,60
24.	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	74	1,43
25.	TNI	3	0,06
26.	Tukang Batu	4	0,08
27.	Tukang Jahit	9	0,17
28.	Tukang Kayu	1	0,02
29.	Tukang Kue	1	0,02
30.	Wiraswasta	186	3,59
<b>Jumlah</b>		<b>5180</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Profil Desa Tonasa 2023

Tabel 6 mengindikasikan bahwa mayoritas penduduk Desa Tonasa, sebanyak 1.101 jiwa atau 21,3%, memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa bergantung pada sektor pertanian. Sementara itu, profesi dengan jumlah paling rendah adalah tukang kue dan tukang kayu, masing-masing hanya 1 jiwa atau dengan persentase 0,0%.

#### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pengembangan sektor pendidikan di Desa Tonasa fokus pada peningkatan kualitas dan peningkatan akses pendidikan di semua tingkatan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Mayoritas penduduk Desa Tonasa memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, mencakup tingkat pendidikan rendah hingga tinggi. Kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari mendorong banyak warga untuk mengejar pendidikan. Gambaran tingkat pendidikan penduduk Desa Tonasa dapat ditemukan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum/Tidak Sekolah	1365	26,35
2.	SD / Sederajat	2024	39,07
3.	SMP / Sederajat	693	13,38
4.	SMA / Sederajat	710	13,71
5.	Diploma 1-3	40	0,77
6.	Strata 1	242	4,67
7.	Strata 2	10	0,19
8.	Strata 3	0	0,00
9.	Pesantren/Wihara	8	0,15
10.	Lainnya	88	1,70
<b>Jumlah</b>		<b>5180</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Profil Desa Tonasa 2023

Tabel 7 menggambarkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi di Desa Tonasa adalah tingkat Sekolah Dasar (SD), diikuti oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SD mencapai 2.024 jiwa atau sekitar 39,1%. Di sisi lain, tingkat pendidikan terendah, yaitu Strata 2, memiliki jumlah penduduk sebanyak 10 jiwa atau sekitar 0,2%.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Pentingnya identifikasi responden dalam penelitian ini mencakup aspek-aspek utama seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman dalam kelembagaan petani, dan jumlah tanggungan keluarga. Identifikasi ini menjadi kunci penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian.

#### 5.1.1 Umur

Faktor usia dapat berpengaruh terhadap produktivitas petani, karena umumnya terkait dengan kemampuan dalam mengelola usaha pertanian. Informasi mengenai usia responden petani muda di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, dapat ditemukan pada tabel berikut.

Tabel 8 Umur Responden pemuda tani Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	18 – 20	5	14,28
2	21 – 23	7	20,00
3	24 – 25	11	31,42
4.	26 – 27	7	20,00
5.	28 – 29	3	8,57
6.	30 – 31	2	5,71
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa dari total 35 responden, 5 orang berusia 18–20 tahun, 7 orang berusia 21–23 tahun, dan 11 orang berusia 24–25 tahun. Selanjutnya, terdapat 7 orang pada usia 26–27 tahun, 3 orang pada usia 28–29 tahun, dan 2 orang pada usia 30–31 tahun. Analisis kelompok usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada



dalam kategori usia produktif. Sejalan dengan pandangan Mayasari dan Mujiburrahmad (2014), kelompok usia 15–64 tahun dianggap sebagai kelompok masyarakat yang produktif karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor usia yang produktif merupakan salah satu determinan keberhasilan dalam kegiatan pertanian.

### 5.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi faktor krusial, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi dan peningkatan keterampilan dalam berkebun. Tingkat pendidikan juga berdampak pada pola pikir dan kemampuan pengambilan keputusan, di mana petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung bersikap lebih dinamis dalam mengelola kelembagaan pertanian. Untuk rincian lebih lanjut mengenai tingkat pendidikan responden petani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Pemudatani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	6	17,14
2.	SMP	10	28,57
3.	SMA	13	37,14
4.	S1	6	17,14
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Primer diolah 2023*

Tabel 9 menggambarkan bahwa dari total 35 responden, 6 orang memiliki pendidikan SD, 10 orang memiliki pendidikan SMP, 13 orang memiliki pendidikan SMA, dan 6 orang memiliki pendidikan S1. Hal ini mencerminkan

bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, terletak pada tingkat yang menengah. Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki keterbukaan pola pikir terhadap inovasi dan kemampuan yang lebih baik dalam memahami serta menerapkan teknologi baru. Ini dapat menghasilkan perkembangan yang lebih baik dalam sektor pertanian. Studi oleh Novia (2011) menunjukkan bahwa petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan pemahaman, perasaan, dan kecenderungan bertindak yang lebih baik, serta lebih aktif dalam mencari informasi dan berpartisipasi dalam forum pertanian.

### **5.1.3 Pengalaman Kelembagaan Petani**

Dalam konteks kehidupan komunitas petani, peran dan fungsi kelembagaan petani menjadi bagian integral dari struktur sosial yang memfasilitasi interaksi sosial di dalam komunitas tersebut. Pemberdayaan kelembagaan petani untuk meningkatkan motivasi dan perhatian terhadap usaha pertanian akan lebih berhasil jika memperhatikan dan memanfaatkan makna serta potensi dari tiga kata kunci utama, yaitu: norma, perilaku, serta kondisi dan hubungan sosial. Arti penting dari ketiga kata kunci tersebut tercermin dalam tindakan dan perilaku petani, baik secara individu maupun secara kolektif dalam konteks komunitas. Setiap keputusan yang diambil oleh petani selalu terkait atau dibatasi oleh norma dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat petani mereka. Sebaliknya, kondisi ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam masyarakat petani merupakan suatu tindakan yang bergantung pada kondisi komunitas (*community-based action*) yang dapat dijadikan sebagai

pintu masuk untuk upaya diseminasi teknologi. Pengalaman kelembagaan petani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 10 Pengalaman Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Pengalaman Kelembagaan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	19	54,28
2.	3 – 4	9	25,71
3.	5 – 6	5	14,28
4.	7 – 8	2	5,71
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari tabel 10, dapat diidentifikasi bahwa dari total 35 responden, sebanyak 19 orang memiliki pengalaman kelembagaan petani selama 1-2 tahun, 9 orang memiliki pengalaman 3-4 tahun, 5 orang memiliki pengalaman 5-6 tahun, dan 2 orang memiliki pengalaman 7-8 tahun. Pengalaman dalam kelembagaan petani dianggap sebagai aspek penting karena kelembagaan tersebut diharapkan dapat menjadi sarana untuk mencapai harapan, keinginan, dan pemenuhan kebutuhan petani. Meskipun demikian, peran kelembagaan kelompok tani saat ini terutama terfokus pada respons terhadap program-program pemerintah, dan masih terdapat keterbatasan dalam kontribusinya terhadap peningkatan kemandirian dan martabat petani secara menyeluruh (Muin dan Isnan, 2019). Selain itu, dalam konteks perlindungan lahan pertanian, peran kelembagaan pertanian, meskipun memiliki potensi baik, masih kurang signifikan dalam upaya-upaya perlindungan lahan pertanian pangan (Suardi et al., 2016).

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga, sebagai unit terkecil dalam suatu negara, menaungi beberapa individu yang menjadi tanggungan keluarga. Kepala keluarga berupaya menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga dapat mendorong petani untuk aktif dalam berbagai kegiatan, terutama dalam upaya mencari dan meningkatkan pendapatan keluarganya. Berikut adalah data mengenai jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa:

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	18	51,42
2.	3 – 4	12	34,28
3.	5 – 6	5	14,28
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 11 memperlihatkan bahwa dari 35 responden, 18 orang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 1 – 2 orang, 12 orang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 – 4 orang, dan 5 orang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 – 6 orang. Petani dengan jumlah anggota keluarga yang banyak dan lahan yang terbatas mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagaimana dijelaskan oleh Madang (2020), kepala keluarga memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan anggota keluarganya.

## 5.2 Tingkat Partisipasi

### 5.2.1 Pengambilan Keputusan dalam Rapat Program Kerja

#### Dalam Pembangunan Kelembagaan Petani

Proses pengambilan keputusan dalam masyarakat petani adalah suatu tindakan yang berbasis pada kondisi komunitas (*community-based action*), yang dapat dijadikan sebagai pintu masuk (*entry-point*) untuk upaya diseminasi teknologi. Oleh karena itu, setiap usaha pemberdayaan kelembagaan petani erat kaitannya dengan kondisi tekno sosial dalam komunitas petani. Kesuksesan suatu program pemberdayaan dipengaruhi oleh interaksi antara elemen-elemen pemberdayaan dan strategi pemberdayaan yang diterapkan. Upaya dan strategi pemberdayaan merupakan suatu keseimbangan antara paradigma evolusi dan revolusi yang saling melengkapi (*overlap*) dengan proporsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelembagaan petani. Berikut terdapat tabel mengenai proses pengambilan keputusan petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Tabel 12. Pengambilan Keputusan dalam Rapat Program Pembangunan Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No.	Pengambilan Keputusan	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)	Deskripsi
1.	Pemuda tani ikut terlibat dalam rapat pengambilan keputusan dalam kelembagaan petani	35	63	60	Sedang
2.	Pemuda tani memberi pengaruh atas saran dalam rapat pengambilan keputusan dalam kelembagaan petani	35	78	74,28	Tinggi
3.	Pemuda tani berperan aktif dalam rapat pengambilan keputusan dalam kelembagaan petani	35	84	80	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 12 menampilkan gambaran pengambilan keputusan dalam rapat oleh pemuda tani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Dalam kategori pemuda tani yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dalam rapat, diperoleh skor sejumlah 63 (60%), menempatkannya dalam kategori nilai sedang. Sementara itu, pemuda tani yang tidak aktif dalam pengambilan keputusan menunjukkan kurangnya minat mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan lembaga pertanian. Beberapa pemuda terlibat secara formalitas tanpa memiliki minat yang kuat dalam kelembagaan petani. Menurut penelitian oleh (Ritonga *et al.*(2015), sektor pertanian di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas beras nasional. Dua masalah utama yang dihadapi adalah konversi lahan pertanian yang mencapai 100 ribu hektar setiap tahun dan kurangnya minat pemuda di pedesaan untuk terlibat dalam kegiatan pertanian karena dianggap kurang menarik.

Pada tingkat keterlibatan pemuda tani dalam memberikan pengaruh atas saran dan masukan pada rapat pengambilan keputusan, diperoleh skor sebesar 78 (74,28%), mengindikasikan kategori nilai tinggi. Sementara itu, pada tingkat keterlibatan pemuda tani yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan, diperoleh skor 84 (80%), mencerminkan kategori nilai yang sangat tinggi. Terdapat sebagian pemuda tani yang belum memberikan kontribusi optimal dalam memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan, mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengalaman yang dimiliki oleh sebagian pemuda tani. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai manajemen kelembagaan petani. Sebagai tambahan,

peran penyuluh pertanian yang fokus pada peningkatan kesejahteraan petani juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan kelembagaan petani.

Dalam kehidupan komunitas petani, peran dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian dari pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau social interplay di dalam suatu komunitas. Upaya pemberdayaan kelembagaan petani untuk meningkatkan perhatian dan motivasi berusahatani akan lebih berhasil jika memanfaatkan makna dan potensi dari tiga kata kunci utama dalam konteks kelembagaan, yaitu: norma, perilaku, serta kondisi dan hubungan sosial. Signifikansi dari ketiga kata kunci tersebut tercermin dalam perilaku dan tindakan petani, baik dalam tindakan individu maupun dalam tindakan kolektif dan komunal. Setiap keputusan yang diambil selalu terkait atau dibatasi oleh norma dan pranata sosial masyarakat petani di lingkungannya. Sebaliknya, kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan dalam masyarakat petani merupakan suatu tindakan berbasis kondisi komunitas (*community-based action*) yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu celah masuk (*entry-point*) untuk upaya diseminasi teknologi.

### **5.2.2 Pelaksanaan Program Kerja dalam Pembangunan Kelembagaan Petani**

Anwarudin (2017) mengemukakan bahwa generasi muda seringkali merupakan kelompok yang belum banyak memiliki pengalaman, bahkan meskipun sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga petani, belum tentu mereka aktif terlibat dalam aktivitas pertanian sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas bagi generasi muda agar dapat lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pertanian. Berikut adalah tabel yang memuat informasi

mengenai pelaksanaan kelembagaan petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Tabel 13. Pelaksanaan Program Kerja dalam Pembangunan Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No.	Pelaksanaan	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)	Deskripsi
1.	Pemuda tani ikut terlibat dalam pelaksanaan program kerja	35	76	72,38	Tinggi
2.	Pemuda tani memberikan kontribusi dalam pelaksanaan program kerja	35	75	71,42	Tinggi
3.	Pemuda tani berperan aktif dalam pelaksanaan program kerja	35	83	79,04	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 13 menyajikan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program kerja dalam pembangunan kelembagaan petani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa. Hasil dari ketiga pertanyaan yang diajukan menunjukkan deskripsi tingkat tinggi. Pencapaian tertinggi terlihat pada pertanyaan mengenai peran aktif pemuda tani dalam pelaksanaan, dengan total skor mencapai 83 (79,04%). Pemuda tani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa terlibat secara aktif dalam menjalankan kelembagaan, dibuktikan dengan pengalaman yang baik dalam mengelola lembaga jika dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Hal ini berdampak positif pada struktur dan produktivitas kelembagaan petani serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil usahatani. Sementara itu, pemuda tani yang tidak aktif dalam pelaksanaan kelembagaan dapat disebabkan oleh berbagai alasan. Beberapa di antaranya hanya tertarik pada



kegiatan tertentu yang menguntungkan diri sendiri, dan ada juga yang kurang berminat atau kurang sadar terhadap pentingnya kelembagaan petani.

Petani seharusnya terlibat dalam pengambilan keputusan terkait program pembangunan pertanian karena: (1) Mereka memiliki informasi yang sangat penting untuk perencanaan program tersebut; (2) Partisipasi mereka akan lebih tinggi jika mereka merasa bertanggung jawab dalam program tersebut; (3) Keputusan mengenai tujuan program seharusnya dilibatkan secara langsung oleh para petani; dan (4) Mengingat kompleksitas permasalahan pembangunan pertanian, penyelesaiannya tidak mungkin dilakukan secara individual. Oleh karena itu, partisipasi kelompok sasaran dalam pengambilan keputusan bersifat kolektif sangat penting. Peran kelembagaan petani menjadi kunci dalam mendukung keberlanjutan pertanian dan memberikan masukan serta pertimbangan bagi pihak pembangunan dalam upaya pengembangan ekonomi lokal (Noviatirida, 2011). Petani menjalin hubungan kerja dengan berbagai lembaga pendukung, seperti kelompok tani, pedagang saprodi, pedagang hasil pertanian, penyuluh, koperasi, bank, dan pemerintah daerah dalam melaksanakan usahatani (Cahyono dan Tjokropandojo, 2012). Keberhasilan kegiatan usaha pertanian bergantung pada kapasitas yang dimiliki petani. Kolaborasi dan usaha bersama secara kolektif merupakan kunci untuk mencapai produktivitas dan efisiensi yang optimal. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kelembagaan di tingkat petani sangat penting. Meskipun kelembagaan masyarakat petani telah berkembang secara turun-temurun, tantangan zaman menuntut adanya kelembagaan yang lebih sesuai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat petani.

### 5.2.3 Pemanfaatan Hasil Pelaksanaan Program Kerja dalam Pembangunan

#### Kelembagaan Petani

Peran kelembagaan petani dalam mendukung keberlanjutan pertanian memiliki signifikansi penting sebagai penyedia masukan dan pertimbangan bagi para pelaku pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan ekonomi lokal (Noviatirida, 2011). Petani menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga pendukung seperti kelompok tani, pedagang saprodi, pedagang hasil pertanian, penyuluh, koperasi, bank, dan pemerintah daerah dalam melaksanakan kegiatan usahatani (Cahyono dan Tjokropandojo, 2012). Keberhasilan kegiatan usaha pertanian sangat tergantung pada kapasitas yang dimiliki oleh petani. Untuk mencapai produktivitas dan efisiensi optimal, petani perlu terlibat dalam usaha bersama secara kolektif. Berikut adalah tabel yang menggambarkan pemanfaatan hasil dari pelaksanaan program kelembagaan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Tabel 14. Pemanfaatan Hasil Pelaksanaan Program Kerja dalam Pembangunan Kelembagaan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No.	Pemanfaatan Hasil Pelaksanaan Program Kerja	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)	Deskripsi
1.	Pemuda tani ikut serta dalam pemanfaatan hasil pelaksanaan program kerja dalam kelembagaan petani	35	85	80,95	Tinggi
2.	Pemuda tani berperan aktif dalam pemanfaatan hasil pelaksanaan program kerja dalam kelembagaan petani	35	85	80,95	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari Tabel 14, terlihat hasil evaluasi mengenai pemanfaatan hasil dari pelaksanaan program kerja dalam pembangunan kelembagaan petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Pada kedua pertanyaan yang diajukan kepada responden, skor yang diperoleh sama, yaitu 85 (80,95%), sehingga nilai tersebut dapat dikategorikan sebagai tinggi. Meskipun demikian, terdapat beberapa pemuda tani yang belum memberikan partisipasi optimal dalam memanfaatkan hasil program kelembagaan petani. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari pemuda tani itu sendiri untuk maksimal dalam memanfaatkan hasil program yang telah dilaksanakan dalam kelembagaan petani.

Dengan adanya struktur kelembagaan petani yang dikelola secara baik oleh pemuda tani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa, peran aktif mereka dalam pemanfaatan hasil program dapat menjadi pendorong peningkatan sumber daya di Desa tersebut. Pentingnya pemahaman mengenai kelembagaan di tingkat petani ditekankan, karena walaupun kelembagaan masyarakat petani sudah berkembang secara turun-temurun, tantangan zaman menuntut adanya penyesuaian agar kelembagaan tersebut lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat petani. Kelembagaan petani yang efektif diharapkan dapat memberikan dukungan optimal untuk pembangunan sektor pertanian. Pada tingkat petani, lembaga diperlukan sebagai wahana pendidikan, kegiatan komersial, organisasi sumberdaya pertanian, pengelolaan properti umum, pembela kepentingan kolektif, dan fungsi lainnya (Anantanyu, 2011).

Kelembagaan petani di wilayah pedesaan memiliki peran signifikan dalam mempercepat perkembangan sosial ekonomi petani, meningkatkan aksesibilitas terhadap informasi pertanian, memfasilitasi akses pada modal, infrastruktur, dan pasar, serta mendukung adopsi inovasi pertanian. Keberadaan kelembagaan petani mempermudah tugas pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk memberikan dukungan dan penguatan kepada petani (Anantanyu, 2011). Kehadiran kelembagaan petani sangat bergantung pada kebijakan pembinaan kelembagaan yang diterapkan oleh semua pihak terkait. Pembinaan kelembagaan perlu dilakukan secara berkelanjutan, dengan fokus pada pembentukan dan pengembangan kelompok tani yang memiliki kekuatan dan kemandirian dalam meningkatkan pendapatan petani beserta keluarganya. Prinsip dasar dalam pembentukan dan pengembangan kelompok tani adalah memberdayakan petani melalui pendekatan yang bersifat partisipatif, diinisiasi, dan dilakukan oleh petani sendiri (Wahyuni, 2015). Proses pembinaan kelembagaan petani perlu mengarah pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Selain itu, pembinaan kelembagaan petani bertujuan untuk memperkuat peran poktan (kelompok tani) dan gapoktan (gabungan kelompok tani) dalam melaksanakan fungsi mereka, sambil meningkatkan kapasitas mereka melalui pengembangan kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan.

#### **5.2.4 Evaluasi Program Kerja dalam Pembangunan Kelembagaan Petani**

Pengembangan kelembagaan petani di pedesaan lahir untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakatnya. Sifatnya tidak linier, namun cenderung merupakan kebutuhan individu anggotanya, berupa: kebutuhan fisik, kebutuhan

rasa aman, kebutuhan hubungan sosial, pengakuan, dan pengembangan pengakuan. Termasuk organisasi, dan perangkat-perangkat aturan dan hukum memerlukan penyesuaian sehingga peluang bagi setiap warga masyarakat untuk bertindak sebagai subjek dalam pembangunan yang berintikan gerakan dapat tumbuh di semua bidang kehidupannya. Disamping itu, harus juga memperhatikan elemen-elemen tatanan Yang hidup di desa, baik yang berupa elemen lunak (*soft element*) seperti manusia dengan sistem nilai, kelembagaan, dan teknostrukturnya, maupun yang berupa elemen keras (*hard element*) seperti lingkungan alam dan sumberdayanya, merupakan identitas dinamis yang senantiasa menyesuaikan diri atau tumbuh dan berkembang. Berikut adalah tabel evaluasi program pembangunan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Tabel 15. Evaluasi Program kerja dalam Pembangunan Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No.	Evaluasi Program Kerja	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)	Deskripsi
1.	Pemuda tani ikut serta dalam evaluasi program kerja dalam pembangunan kelembagaan petani	35	78	74,28	Tinggi
2.	Pemuda tani meluangkan waktu untuk melakukan evaluasi program kerja dalam pembangunan kelembagaan petani	35	82	78,09	Tinggi
3.	Pemuda tani memberikan saran terkait evaluasi program kerja dalam pembangunan kelembagaan petani	35	85	80,95	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Data pada Tabel 15 mencerminkan hasil evaluasi program kerja dalam pembangunan kelembagaan petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao

Kabupaten Gowa (80,95%), menunjukkan bahwa pemuda tani memberikan saran terkait evaluasi program pembangunan dengan total skor 85, yang secara keseluruhan dikategorikan sebagai nilai tinggi. Sementara itu (78,09%) menunjukkan bahwa pemuda tani meluangkan waktunya untuk melakukan evaluasi program pembangunan, dengan total skor 82 yang tergolong tinggi. Selanjutnya, skor 78 pada pemuda tani yang ikut serta dalam evaluasi program pembangunan mencapai (74,28%), yang juga tergolong tinggi. Hal ini didasarkan pada pengalaman organisasi yang dimiliki oleh pemuda tani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Oleh karena itu, peran pemuda tani sangat diperlukan dalam konteks evaluasi program pembangunan di kelembagaan petani. Meskipun demikian, pemuda tani yang tidak maksimal dalam partisipasinya mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap peran mereka dalam kelembagaan petani, yang seharusnya menjadi kewajiban setiap anggota untuk berpartisipasi secara maksimal dalam mengevaluasi program pembangunan di kelembagaan petani.

Kelembagaan usaha tani memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan pelaku usahatani, seperti yang diungkapkan oleh Viswanathan (2006). Namun, pada kenyataannya, masih terdapat kesenjangan antara kelembagaan yang dibentuk secara top-down oleh Pemerintah dengan kelembagaan yang dibutuhkan oleh pelaku usahatani, sesuai penelitian (Togbe et al. 2012). Meskipun pendekatan kelembagaan telah menjadi komponen penting dalam pembangunan pertanian dan pedesaan, kelembagaan usahatani, terutama kelompok petani, sering hanya dianggap sebagai alat untuk mengimplementasikan proyek tertentu dan belum sepenuhnya menjadi upaya pemberdayaan yang lebih mendasar, sebagaimana dikemukakan oleh Wahyuni (2003).

Salah satu aspek yang sangat kritis adalah bahwa, meskipun produksi pertanian atau output telah meningkat, namun pendapatan dan kesejahteraan petani dalam usahatannya belum mengalami peningkatan yang signifikan. Petani, sebagai unit terkecil dalam agribisnis, masih belum dapat mencapai nilai tambah yang rasional sesuai dengan skala usahatani terpadu (*integrated farming system*). Oleh karena itu, pembangunan kelembagaan (*institution*) di sektor pertanian, dalam arti yang lebih luas, menjadi semakin penting. Hal ini bertujuan agar petani dapat melaksanakan kegiatan yang tidak hanya terkait dengan bisnis on farm saja, melainkan juga berkaitan erat dengan aspek-aspek bisnis agribisnis di luar pertanian (*off farm agribusiness*).

Berikut adalah tabel tingkat partisipasi pemuda tani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Tabel 16. Tingkat Partisipasi Pemuda Tani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No.	Tingkat Partisipasi	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase (%)	Deskripsi
1.	Pengambilan Keputusan Program kerja dalam pembangunan Kelembagaan Petani	35	75	71,42	Tinggi
2.	Pelaksanaan Program kerja dalam pembangunan Kelembagaan Petani	35	78	74,28	Tinggi
3.	Pemanfaatan Hasil Pelaksanaan Program kerja dalam Pembangunan Kelembagaan Petani	35	85	80,95	Tinggi
4.	Evaluasi Program kerja dalam Pembangunan Kelembagaan Petani	35	82	78,09	Tinggi
	Rata-Rata	35	80	76,18	Tinggi

Sumber: Data Primer diolah 2023

Tabel 16 menyajikan hasil mengenai tingkat partisipasi pemuda tani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. Pada dimensi pengambilan keputusan, diperoleh skor 75 (71,42%), menggambarkan tingkat partisipasi yang tinggi. Dalam aspek pelaksanaan, skornya adalah 78 (74,28%), mencirikan tingkat partisipasi yang tinggi pula. Sementara itu, dalam hal pemanfaatan hasil pelaksanaan program, skornya mencapai 85 (80,95%), menunjukkan partisipasi tinggi. Pada dimensi evaluasi program pembangunan, skor yang diperoleh adalah 82 (78,09%), yang juga mencerminkan tingkat partisipasi yang tinggi. Dari keempat tingkat partisipasi diatas, jumlah skor tertinggi didapatkan adalah 85 (80,95%) pada aspek pemanfaatan hasil pelaksanaan program. Hal itu ditandai dengan tingginya peranan atau partisipasi pemuda tani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa,

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda tani memberikan tingkat partisipasi yang tinggi dikarenakan pemuda tani memiliki peran yang sangat penting dalam kelembagaan petani dan tingginya peranan yang didasari dengan usia yang masih produktif dan tingkat pendidikan yang cukup baik dan juga bergabung dalam kelembagaan petani dengan motivasi ekonomi yang baik dan minat bergabung dalam kelembagaan petani yang tinggi, melihat bagaimana pengambilan keputusan pemuda tani dalam kelembagaan petani sangat baik hingga pelaksanaan, pemanfaatan hasil pelaksanaan program dan evaluasi program pembangunan, ketika semua itu didasari dengan minat pemuda tentu akan memberikan tingkat partisipasi yang tinggi dan dibuktikan pada minat/kesadaran pemuda tani dalam kelembagaan yang tinggi.



Pentingnya peran pemuda tani dalam pertanian adalah untuk mengurangi krisis pekerja di sektor pertanian dan meningkatkan pertanian di Indonesia. Pemuda tani dapat membantu dalam penyebaran informasi bagi para petani, dibekali cara-cara pertanian yang baik dan benar, serta menjadi SDM pembangunan pertanian. Selain itu, pemuda tani dapat mengambil peran besar dalam proses pembuatan kebijakan sektor pertanian, membantu petani mengakses pasar, dan menciptakan peluang karir yang menarik.

### **5.3 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi**

#### **5.3.1 Karakteristik Pemuda Tani Pada Usia dan Tingkat Pendidikan**

##### **5.3.1.1 Usia**

Usia petani yang dijadikan variabel dalam penelitian ini merujuk pada rentang usia petani sejak lahir hingga pelaksanaan penelitian. Berdasarkan observasi lapangan, rata-rata usia petani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, dari total responden sebanyak 35 orang, menunjukkan bahwa 5 orang berada dalam kelompok usia 18 – 21 tahun, 17 orang dalam kelompok usia 22 – 25 tahun, dan 13 orang dalam kelompok usia 26 – 30 tahun. Analisis kelompok usia ini menunjukkan mayoritas responden berada dalam rentang usia produktif. Teori Mantra mengemukakan bahwa usia produktif merupakan periode yang ideal untuk bekerja dengan efisien dan memiliki potensi besar untuk menyerap informasi baru, termasuk dalam konteks pertanian, berikut adalah tabel mengenai pengaruh usia pemuda tani dalam kelembagaan petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Tabel 17. Usia Pemuda Tani dalam Kelembagaan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	Usia Pemuda Tani	Jumlah Responden	Total Skor
1.	16-20	4	4
2.	21-25	18	36
3.	26-30	13	39
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>79</b>

*Sumber: Data Primer diolah 2023*

Dari tabel 17 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yakni 35 orang, dari usia 16-20 ada 4 orang yang memperoleh total skor 4, usia 21-25 dengan jumlah responden pemuda tani 18 orang dengan skor 36 dan 26-30 sebanyak 13 orang dengan skor 39, Pengaruh usia pemuda tani dalam kelembagaan petani sangat berpengaruh, usia responden atau pemuda tani beragam, dengan itu total skor pemuda tani dalam usia yakni memperoleh skor 79. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh usia pemuda tani dalam kelembagaan petani dideskripsikan tinggi. Hal tersebut dikarenakan pemuda tani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa sebagian besar responden masih pada tahap usia produktif. Menurut pernyataan Mayasari dan Mujibur rahmad (2014), kelompok umur 15–64 tahun digolongkan sebagai kelompok masyarakat yang produktif untuk bekerja sebab dalam rentang usia tersebut dianggap mampu untuk menghasilkan barang dan jasa.

Pengaruh usia pemuda tani dalam kelembagaan petani di desa tonasa kecamatan tombolopao kabupaten gowa rata-rata usia di atas 25 tahun, artinya masa-masa dimana sangat produktivitas baik dari segi pemikiran,tindakan dan

pengalaman yang cukup baik, dalam penelitian ini juga terlihat pengaruh pemuda tani yang usianya masih sangat muda memang masa-masa memperdalam ilmu dan pengalaman dalam kelembagaan pemuda tani yang ada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao.

### 5.3.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan dalam konteks penelitian ini merujuk pada jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh para responden. Berdasarkan observasi di lapangan, secara keseluruhan, tingkat pendidikan petani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, dari total 35 responden, menunjukkan bahwa 6 orang lulus SD, 10 orang lulus SMP, 13 orang lulus SMA, dan 6 orang lulus S1. Pendidikan formal pada tingkat tersebut dapat dianggap cukup baik, berikut tabel tingkat pendidikan pemuda tani dalam kelembagaan petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Tabel 18. Tingkat Pendidikan Pemuda Tani dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupate Gowa.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Total Skor
1.	TK-SD	10	10
2.	SMP-SMA	19	38
3.	S1-S2	6	18
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>66</b>

*Sumber: Data Primer diolah 2023*

Tabel 18 menunjukkan pengaruh tingkat pendidikan dari 35 orang pemuda tani dalam kelembagaan petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa tingkat pendidikan pemuda tani yang lulus TK-SD sebanyak 10

orang dengan total skor 10, pemuda tani yang SMP-SMA sebanyak 19 orang dengan skor 38 dan S1 6 orang dengan skor 18, dari 35 orang responden pemuda tani memperoleh jumlah skor 66 sehingga nilai tersebut dikategorikan kedalam nilai dengan kategori sedang, dalam penelitian ini rata-rata tingkat pendidikan pemuda tani lulusan SMP dan SMA dan hanya beberapa orang saja yang sampai lulus strata satu dan selebihnya hanya sampai SD, artinya tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam kelembagaan petani yang ada di desa tonasa, tentu ketika tingkat pendidikan lebih tinggi akan memberikan dampak yang lebih baik lagi kedepannya untuk kelembagaan petani dan sebaliknya ketika tingkat pendidikan rendah maka akan berdampak buruk untuk kelembagaan petani kedepannya. Menurut Manyamsari, pendidikan adalah proses pengembangan pengetahuan yang dilakukan secara terencana, yang dapat membentuk wawasan terhadap suatu objek yang akhirnya dapat mengarahkan pada pengambilan keputusan. Sehingga semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh oleh petani, maka semakin mudah petani menerima perubahan informasi dan teknologi terkini serta mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kelembagaan sebagai salah satu program pertanian yang dianjurkan oleh pemerintah untuk meminimalisir kerugian petani.

### **5.3.2 Motivasi Ekonomi**

Tentu, pendapatan memiliki keterkaitan dengan partisipasi petani dalam kelembagaan pertanian. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh petani, semakin cenderung mereka untuk bergabung dan berperan aktif dalam lembaga pertanian. Apabila pendapatan dari usahatani melebihi kebutuhan, petani dapat

menggunakan kelebihan pendapatan tersebut untuk melindungi dan mengembangkan usahatani mereka. Berikut adalah tabel mengenai motivasi ekonomi petani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

Tabel 19. Motivasi Ekonomi Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No	<b>Pemuda Tani Bergabung Dalam Kelembagaan Petani Karena Ingin Meningkatkan Pendapatan</b>	Jumlah Responden	Total Skor
1.	Tidak Setuju	0	0
2.	Setuju	22	44
3.	Sangat Setuju	13	39
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>83</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari Tabel 19, dapat dilihat bahwa dari total 35 responden, yang menjawab tidak setuju 0 dan yang menjawab setuju 22 orang dan yang menjawab sangat setuju 13 orang, mereka memberikan respon yang beragam dengan skor total 83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekonomi petani untuk bergabung dalam kelembagaan tinggi, yang artinya mereka bergabung dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini mencerminkan keterlibatan aktif pemuda tani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa dalam kelembagaan pertanian untuk meningkatkan aspek ekonomi, perlu diketahui ketika motivasi ekonomi pemuda tani tinggi maka dapat meningkatkan pembangunan kelembagaan petani karna semangat yang tinggi dan ketika motivasi ekonomi pemuda tani rendah maka dapat menurunkan pembangunan kelembagaan petani itu sendiri.

Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung kemajuan sektor pertanian adalah melalui pembentukan kelembagaan atau kelompok sosial di kalangan masyarakat petani. Peran kelembagaan pertanian dalam mendukung petani mencakup penyediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan pertanian (sarana produksi). Selain itu, kelembagaan pertanian juga memiliki peran penting dalam meningkatkan posisi tawar petani dalam aktivitas ekonomi, dengan harapan dapat mengurangi disparitas dan kerugian yang mungkin dialami oleh petani (Pradana, 2013). Dalam konteks usahatani produksi, kelembagaan ini sering dikenal sebagai kelompok tani, di mana rumah tangga petani dianggap sebagai unit terkecil yang terlibat dalam kelembagaan tersebut.

### **5.3.3 Minat/Kemauan Sendiri**

Minat petani untuk berpartisipasi dalam kelembagaan pertanian merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian. Kemampuan atau kapasitas petani menjadi prasyarat utama bagi keterlibatan mereka dalam pembangunan sektor pertanian. Pengembangan kelembagaan dianggap krusial dalam meningkatkan kapasitas dan keterlibatan petani. Pentingnya pengembangan kelembagaan bagi masyarakat petani dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, banyak permasalahan pertanian yang memerlukan penyelesaian melalui lembaga petani. Kedua, organisasi masyarakat memberikan kelangsungan dan kontinuitas pada upaya penyebaran dan pengembangan teknologi atau pengetahuan teknis di kalangan petani. Ketiga, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat bersaing dalam struktur ekonomi yang terbuka (Bunch, 2000). Tabel berikut menjelaskan minat pemuda tani

terhadap kelembagaan petani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.

Tabel 20. Minat Pemuda Tani Terhadap Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupate Gowa.

<b>Pemuda Tani</b>			
<b>No</b>	<b>Bergabung Dalam Kelembagaan Petani Karena</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Total Skor</b>
1.	Dimasukkan orang lain tanpa sepengetahuan saya	0	0
2.	Dimasukkan orang lain sepengetahuan saya	20	40
3.	Kemauan sendiri	15	45
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>85</b>

*Sumber: Data Primer diolah 2023*

Tabel 20 memberikan gambaran bahwa dari total 35 responden pemuda tani di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa, yang diikutsertakan dalam penelitian, mereka memberikan skor total sebesar 85 untuk minat/kemauan sendiri. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemuda tani yang terlibat dalam kelembagaan pertanian di Desa Tonasa melakukan partisipasi mereka atas dasar kesadaran dan inisiatif pribadi tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Sebagian lainnya bergabung dalam kelembagaan dengan mengetahui bahwa mereka akan menjadi bagian dari lembaga pertanian melalui komunikasi yang terjalin antara ketua kelompok lembaga petani dengan pemuda tani. Tentu ketika mereka bergabung dengan kemauan sendiri akan memberikan pengaruh atau partisipasi dan dampak yang lebih baik dalam kelembagaan petani yang dimana akan berbeda ketika dimasukkan oleh orang lain atas dasar ajakan orang lain atau keluarga dalam minat pemuda tani terhadap

kelembagaan pertanian di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa dapat dikategorikan sebagai tinggi.

Partisipasi petani dalam kelembagaan pertanian didefinisikan sebagai tindakan aktif anggota komunitas untuk berperan serta dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Untuk meningkatkan partisipasi petani dalam kelembagaan, dilakukan serangkaian langkah sesuai dengan perkembangan kelembagaan petani. Langkah-langkah tersebut melibatkan: 1) Tahap Penyadaran, yang mencakup peningkatan pemahaman terhadap masalah tertentu, penyediaan sarana sosial, pembangunan kepemimpinan lokal, pendorongan kerjasama, pembentukan wawasan tentang hidup bersama, pembentukan komitmen bersama, dan peningkatan kemampuan berusahatani serta kemampuan sosial; 2) Tahap Pengorganisasian, yang melibatkan peningkatan kemampuan manajemen sumber daya, peningkatan kemampuan pengambilan keputusan kolektif, pengembangan kepemimpinan, serta perbaikan sarana dan prasarana kelembagaan; 3) Tahap Pemantapan, yang mencakup penguatan visi kelembagaan, peningkatan kewirausahaan, dan pembangunan jaringan serta kerjasama antar kelembagaan (Among Wibowo, 2017).



## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian tingkat partisipasi pemuda tani dalam kelembagaan petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa cukup tinggi. Skor pengambilan keputusan sebesar 75 (71,42%), pelaksanaan dengan skor 78 (74,28%), pemanfaatan hasil pelaksanaan program dengan skor 85 (80,95%), serta evaluasi program pembangunan dengan skor 81,66 (78,09%). Apabila di rata-ratakan tingkat partisipasi pemuda tani mendapat skor 80 (76,18%), yang dikategorikan dengan kategori tinggi.
2. Terdapat empat faktor yang memengaruhi partisipasi pemuda tani dalam kelembagaan petani yaitu: (1) usia dengan skor 79, (2) pendidikan dengan skor 66, (3) motivasi ekonomi dengan skor 83, (4) Minat/kemauan sendiri. Dari segi usia, responden yang terlibat dalam penelitian ini berada dalam kelompok usia produktif, dan mayoritas memiliki tingkat pendidikan formal yang baik. Pada faktor motivasi ekonomi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpartisipasi dalam kelembagaan dengan motivasi meningkatkan pendapatan. Kemudian pada minat/kemauan sendiri menunjukkan sebagian besar pemuda tani karna minat/kemauan sendiri.

## 6.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Permasalahan yang ada dapat diatasi melalui langkah-langkah pengembangan, pemberdayaan, dan penguatan kelembagaan petani.
2. Pemerintah, khususnya dinas terkait, diharapkan dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang memotivasi dan meningkatkan minat pemuda tani agar berperan aktif dalam pengembangan pertanian melalui kelembagaan pertanian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Wahyu Santoso, Lukman Effendy & Endang Krisnawati. 2020. Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usaha Tani Sayuran di Kecamatan Semarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Fakultas Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor.
- Akbar, A., Syarif, A., & Saleh, M. I. Jumiati (2022). Penguatan Kelembagaan Lokal dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(2), 159-174.
- Anantanyu, S., Sumardjo, S., Slamet, M., & Tjitropranoto, P. (2009). - faktor yang mempengaruhi efektivitas kelembagaan petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Penyuluhan*, 5 (1).
- Anantanyu, S. 2009. *Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah)*. Disertasi pada Institut Pertanian Bogor.
- Anonim. 2006. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan.
- Anonim, 2001. Penyuluhan Pertanian. Yayasan Pengembangan Sinar Tani. Jakarta
- Bunch, Roland. 2000. *Dua Tongkol Jagung: Pedoman Pengembangan Pertanian Berpangkal Pada Rakyat*. Terjemahan oleh Ilya Moeliono. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Cartwright, D., dan A. Zander., 2003. Group Dynamica. *Research and Theory*. Happer and Row. Edisi kedua, Illinois.
- Cohen, 2008. Bentuk Partisipasi Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Conyers, 2007. Sistem penyuluhan pertanian. Surakarta: Sebelas Maret Press.
- Rogers, E.M. & Shoemaker, F.E. (2003). *Communication of innovation*. New York: Free Press.
- Toha, R & Asmoro, H. (2009). Pendekatan pendidikan orang dewasa. Jakarta: Golden Media Jakarta
- Dimiyanti, 2007. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. CV. Titi, Terang, Jakarta.
- Koampa, MV, Benu, OL, Sendow, MM, & Moniaga, VR (2015). Partisipasi kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di desa Kanonang lima, Kecamatan Kawangkoan barat, Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 11 (3A), 19-32
- Mardikanto, 2007. Partisipasi Masyarakat. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Mubyarto, Ndraha, 2001. *Teori Pembangunan Partisipasi Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nazaruddin, N., & Anwarudin, O. (2019). Pengaruh penguatan kelompok tani terhadap partisipasi dan motivasi pemuda tani pada usaha pertanian di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12 (1), 1-14.
- Ndraha, 2001. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Kontak Tani dalam Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 2. Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan SPs IPB
- Ndraha, 2000. Faktor-faktor Pendorong Partisipasi Remaja dalam Melestarikan Kesenian Kuda Lumping di Dusun Sanggrahan Kelurahan Tlogodadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Skripsi S-1. Yogyakarta: UNY.
- Noviatirida, W. (2011). *Analisis Bentuk Kerja Sama Petani dengan Lembaga-Lembaga Pendukung Pengembangan Agribisnis Kakao di Kenagarian Sekujur, Kecamatan V Koto Kampung dalam, Kabupaten Padang Pariaman* [Skripsi]. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas Padang. Padang.
- Santoso, A., W., Effendy, L., dan Krisnawati, E., 2020, “Percepatan Regenerasi Petani pada Komunitas Usahatani Sayuran di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat”, dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No. 3), hh. 325-335
- Sumarto, 2004. *Partisipasi Warga Masyarakat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soewito, 2008. *Memfaatkan Lahan-lahan Bercocok Tanam Tanaman jagung*. CV. Titi, Terang, Jakarta.
- Soedijanto. 2004. *Menata Kembali Penyuluhan Pertanian di Era Pembangunan Agribisnis*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Suherman, E., Maulana, D., & Bida, O. (2023). Pengembangan Kelembagaan, Partisipasi Dan Mandiri Kelompok Tani Dalam Mendukung Program Integrasi Sapi Sawit. *Jurnal ilmu administrasi dan sosial*, 4 (2), 152-171.
- Untari, FD, Sadono, D., & Effendy, L. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 18 (01), 87-104.
- Ritonga A, Erlina, Supriadi. 2015. *Analisis Peran Pemuda terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Labuhanbatu Utara*. *Jurnal Pertanian Tropik*.

Viswanathan, 2006. *A theory of the interday variations in volume, variances, and trading cost in securities market*. Wooden Mayer Pty. Ltd. Washington.

Wahyuni, A. 2015. *Evaluasi Pembinaan Kelembagaan Petani pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Serang Kota Serang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.





Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN**

**PARTISIPASI PEMUDA TANI DALAM KELEMBAGAAN PETANI  
DI DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLOPAO  
KABUPATEN GOWA**

**A. Identitas Responden**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Jumlah Tanggungan Keluarga :  
Tempat Tanggal Lahir :  
Alamat :  
Pendidikan Terakhir :  
Pekerjaan :  
Pengalaman Kelembagaan Petani :

**B. Faktor-faktor Partisipasi**

**Motivasi Ekonomi**

- 1) Saya bergabung di dalam kelembagaan petani karena ingin meningkatkan pendapatan saya!
- A. Sangat setuju
  - B. Setuju
  - C. Tidak setuju

**Kesadaran/Kemauan Sendiri**

- 2) Kemauan saya bergabung dalam kelembagaan petani atas dasar
- A. Kesadaran dan kemauan sendiri
  - B. Dimasukkan oleh orang lain dengan sepengetahuan saya
  - C. Dimasukkan oleh orang lain tanpa sepengetahuan saya

### C. Tingkat Partisipasi

#### 1. Pengambilan Keputusan

No	Pernyataan	Skor		
		R	S	T
1	Pemuda tani ikut terlibat dalam pengambilan keputusan			
2	Pemuda tani memberi pengaruh dalam pengambilan keputusan			
3	Pemuda tani berperan aktif dalam pengambilan keputusan			

#### 2. Pelaksanaan

No	Pernyataan	Skor		
		R	S	T
4	Pemuda tani ikut terlibat dalam pelaksanaan			
5	Pemuda tani memberikan kontribusi dalam pelaksanaan			
6	Pemuda tani berperan aktif dalam pelaksanaan			

#### 3. Pemanfaatan Hasil Pelaksanaan Program

No	Pernyataan	Skor		
		R	S	T
7	Pemuda tani ikut serta dalam pemanfaatan hasil pelaksanaan program			
8	Pemuda tani berperan aktif dalam pemanfaatan hasil pelaksanaan program			

#### 4. Evaluasi Program Pembangunan

No	Pertanyaan	Skor		
		R	S	T
9	Pemuda tani ikut serta dalam evaluasi program Pembangunan			
10	Pemuda tani meluangkan waktu untuk melakukan evaluasi program Pembangunan			
11	Pemuda tani memberikan saran terkait evaluasi program Pembangunan			



Lampiran 2. Identitas Responden

No.	Nama Responden	Usia (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Kelembagaan Petani (Tahun)
1.	Firmansyah	27	3	SMA	5
2.	Idris	23	2	SMA	2
3.	Akbar Hidayat	25	3	SMA	4
4.	Aditya	23	2	SMA	2
5.	Hamka	18	1	SD	1
6.	Saparuddin	25	2	SD	3
7.	Kamaluddin	24	2	SD	2
8.	Sultan	28	3	S1	1
9.	Herman	30	6	SMA	2
10.	Hendra	22	1	SMP	1
11.	Supriadi	19	1	SD	2
12.	Usman R.	21	3	SMA	3
13.	Abd Azis Amrullah	26	5	SMP	5
14.	Risman	26	1	SD	6
15.	Sulaeman	30	5	SD	5
16.	Ridwan	28	5	SD	3
17.	Haikal	25	1	SMA	3
18.	M Asdar Yunus	27	2	SMA	2
19.	Ilham Aksan	24	1	S1	1
20.	Zaenal Abidin	26	3	SD	4
21.	Runi Mudding	30	5	SMP	2
22.	Sangkala	25	3	SMA	2
23.	Anas	28	1	SD	7
24.	Rangga	25	2	S1	2
25.	Ismunandar	25	4	S1	3
26.	Wahyudi	23	2	SMP	1
27.	Nawir	23	4	SMA	2
28.	Feri Kurniawan	23	2	SMA	1
29.	Awaldi	20	1	SMK	1
30.	Adnam	25	3	SMP	1
31.	Nurikhsan	27	4	SMP	5
32.	Muh Mudrika Hamsa	27	3	S1	3
33.	Wandi	20	1	SD	1
34.	Burhanuddin	25	3	SMA	7
35.	Nulinda	24	1	S1	3

Sumber: Data Primer diolah 2023

Lampiran 3. Pengambilan Keputusan Pemuda Tani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No.	Nama Responden	Pengambilan Keputusan		
		1	2	3
1.	Firmansyah	2	1	2
2.	Idris	2	3	3
3.	Akbar Hidayat	2	2	3
4.	Aditya	1	2	2
5.	Hamka	1	2	2
6.	Saparuddin	2	2	2
7.	Kamaluddin	3	3	3
8.	Sultan	1	2	1
9.	Herman	2	1	2
10.	Hendra	2	2	2
11.	Supriadi	1	2	1
12.	Usman R.	1	2	2
13.	Abd Azis Amrullah	2	1	3
14.	Risman	2	2	1
15.	Sulaeman	1	2	2
16.	Ridwan	2	3	3
17.	Haikal	2	2	3
18.	M Asdar Yunus	1	1	2
19.	Ilham Aksan	2	3	3
20.	Zaenal Abidin	1	2	2
21.	Runi Mudding	1	2	3
22.	Sangkala	2	3	3
23.	Anas	1	2	2
24.	Rangga	3	3	3
25.	Ismunandar	3	3	3
26.	Wahyudi	2	3	2
27.	Nawir	2	3	2
28.	Feri Kurniawan	2	3	3
29.	Awaldi	2	1	2
30.	Adnam	2	3	3
31.	Nurikhsan	2	2	2
32.	Muh Mudrika Hamsa	3	3	3
33.	Wandi	1	1	2
34.	Burhanuddin	1	1	2
35.	Nulinda	2	3	2
<b>Jumlah</b>		<b>63</b>	<b>78</b>	<b>84</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Lampiran 4. Pelaksanaan Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No.	Nama Responden	Pelaksanaan		
		1	2	3
1.	Firmansyah	2	1	3
2.	Idris	3	2	3
3.	Akbar Hidayat	2	3	2
4.	Aditya	2	1	1
5.	Hamka	1	1	2
6.	Saparuddin	2	2	2
7.	Kamaluddin	3	2	3
8.	Sultan	1	1	1
9.	Herman	2	2	1
10.	Hendra	2	2	2
11.	Supriadi	1	1	1
12.	Usman R.	1	2	2
13.	Abd Azis Amrullah	2	2	3
14.	Risman	3	2	3
15.	Sulaeman	2	2	2
16.	Ridwan	3	3	2
17.	Haikal	2	3	3
18.	M Asdar Yunus	2	2	2
19.	Ilham Aksan	3	3	2
20.	Zaenal Abidin	2	1	1
21.	Runi Mudding	2	1	2
22.	Sangkala	2	3	3
23.	Anas	2	1	2
24.	Rangga	3	3	3
25.	Ismunandar	3	3	3
26.	Wahyudi	3	2	3
27.	Nawir	1	2	2
28.	Feri Kurniawan	2	2	3
29.	Awaldi	1	2	1
30.	Adnam	2	2	2
31.	Nurikhsan	3	3	3
32.	Muh Mudrika Hamsa	3	3	3
33.	Wandi	1	1	1
34.	Burhanuddin	1	1	2
35.	Nulinda	2	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>75</b>	<b>83</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Lampiran 5. Pemanfaatan Hasil Pelaksanaan Program di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No.	Nama Responden	Pemanfaatan Hasil Pelaksanaan Program	
		1	2
1.	Firmansyah	2	1
2.	Idris	3	3
3.	Akbar Hidayat	2	1
4.	Aditya	2	2
5.	Hamka	1	2
6.	Saparuddin	2	2
7.	Kamaluddin	2	3
8.	Sultan	2	2
9.	Herman	3	3
10.	Hendra	2	2
11.	Supriadi	2	2
12.	Usman R.	1	2
13.	Abd Azis Amrullah	2	1
14.	Risman	2	1
15.	Sulaeman	2	2
16.	Ridwan	3	3
17.	Haikal	2	3
18.	M Asdar Yunus	2	1
19.	Ilham Aksan	2	3
20.	Zaenal Abidin	2	1
21.	Runi Mudding	1	2
22.	Sangkala	3	3
23.	Anas	3	2
24.	Rangga	3	3
25.	Ismunandar	3	3
26.	Wahyudi	2	3
27.	Nawir	2	3
28.	Feri Kurniawan	3	3
29.	Awaldi	1	2
30.	Adnam	3	2
31.	Nurikhsan	2	2
32.	Muh Mudrika Hamsa	3	3
33.	Wandi	2	2
34.	Burhanuddin	3	2
35.	Nulinda	3	2
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>	<b>85</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Lampiran 6. Evaluasi Program Pembangunan Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No.	Nama Responden	Evaluasi Program Pembangunan		
		1	2	3
1.	Firmansyah	2	2	1
2.	Idris	3	3	3
3.	Akbar Hidayat	2	3	3
4.	Aditya	1	1	1
5.	Hamka	2	2	2
6.	Saparuddin	2	2	2
7.	Kamaluddin	2	2	2
8.	Sultan	2	1	1
9.	Herman	2	2	2
10.	Hendra	2	2	2
11.	Supriadi	2	1	1
12.	Usman R.	1	1	1
13.	Abd Azis Amrullah	1	2	1
14.	Risman	3	2	2
15.	Sulaeman	2	2	1
16.	Ridwan	2	2	3
17.	Haikal	2	2	3
18.	M Asdar Yunus	2	2	2
19.	Ilham Aksan	2	2	2
20.	Zaenal Abidin	1	1	2
21.	Runi Mudding	2	2	1
22.	Sangkala	2	3	3
23.	Anas	1	2	3
24.	Rangga	3	3	3
25.	Ismunandar	3	3	3
26.	Wahyudi	2	3	3
27.	Nawir	2	2	2
28.	Feri Kurniawan	2	2	3
29.	Awaldi	2	2	2
30.	Adnam	3	3	3
31.	Nurikhsan	2	2	2
32.	Muh Mudrika Hamsa	3	3	3
33.	Wandi	1	1	1
34.	Burhanuddin	1	2	2
35.	Nulinda	2	2	3
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>82</b>	<b>85</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Lampiran 7. Usia Pemuda Tani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No.	Nama Responden	Usia
1.	Firmansyah	3
2.	Idris	2
3.	Akbar Hidayat	2
4.	Aditya	2
5.	Hamka	1
6.	Saparuddin	2
7.	Kamaluddin	2
8.	Sultan	3
9.	Herman	3
10.	Hendra	2
11.	Supriadi	1
12.	Usman R.	2
13.	Abd Azis Amrullah	3
14.	Risman	3
15.	Sulaeman	3
16.	Ridwan	3
17.	Haikal	2
18.	M Asdar Yunus	3
19.	Ilham Aksan	2
20.	Zaenal Abidin	3
21.	Runi Mudding	3
22.	Sangkala	2
23.	Anas	3
24.	Rangga	2
25.	Ismunandar	2
26.	Wahyudi	2
27.	Nawir	2
28.	Feri Kurniawan	2
29.	Awaldi	1
30.	Adnam	2
31.	Nurikhsan	3
32.	Muh Mudrika Hamsa	3
33.	Wandi	1
34.	Burhanuddin	2
35.	Nulinda	2
<b>Jumlah</b>		<b>79</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Lampiran 8. Tingkat Pendidikan Pemuda Tani Terhadap Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Nama Responden	Tingkat Pendidikan
1.	Firmansyah	2
2.	Idris	2
3.	Akbar Hidayat	2
4.	Aditya	2
5.	Hamka	1
6.	Saparuddin	1
7.	Kamaluddin	1
8.	Sultan	3
9.	Herman	2
10.	Hendra	2
11.	Supriadi	1
12.	Usman R.	2
13.	Abd Azis Amrullah	2
14.	Risman	1
15.	Sulaeman	1
16.	Ridwan	1
17.	Haikal	2
18.	M Asdar Yunus	2
19.	Ilham Aksan	3
20.	Zaenal Abidin	1
21.	Runi Mudding	2
22.	Sangkala	2
23.	Anas	1
24.	Rangga	3
25.	Ismunandar	3
26.	Wahyudi	2
27.	Nawir	2
28.	Feri Kurniawan	2
29.	Awaldi	2
30.	Adnam	2
31.	Nurikhsan	2
32.	Muh Mudrika Hamsa	3
33.	Wandi	1
34.	Burhanuddin	2
35.	Nulinda	3
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Lampiran 9. Motivasi Ekonomi Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

No.	Nama Responden	Motivasi Ekonomi
1.	Firmansyah	2
2.	Idris	2
3.	Akbar Hidayat	3
4.	Aditya	2
5.	Hamka	2
6.	Saparuddin	2
7.	Kamaluddin	2
8.	Sultan	3
9.	Herman	2
10.	Hendra	3
11.	Supriadi	2
12.	Usman R.	2
13.	Abd Azis Amrullah	2
14.	Risman	3
15.	Sulaeman	2
16.	Ridwan	2
17.	Haikal	2
18.	M Asdar Yunus	2
19.	Ilham Aksan	2
20.	Zaenal Abidin	2
21.	Runi Mudding	2
22.	Sangkala	2
23.	Anas	3
24.	Rangga	3
25.	Ismunandar	3
26.	Wahyudi	3
27.	Nawir	3
28.	Feri Kurniawan	3
29.	Awaldi	3
30.	Adnam	2
31.	Nurikhsan	3
32.	Muh Mudrika Hamsa	2
33.	Wandi	2
34.	Burhanuddin	3
35.	Nulinda	2
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023



Lampiran 10. Minat/Kemauan Pemuda Tani Terhadap Kelembagaan Petani di  
Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

No.	Nama Responden	Kesadaran/Kemauan Sendiri
1.	Firmansyah	2
2.	Idris	3
3.	Akbar Hidayat	2
4.	Aditya	2
5.	Hamka	2
6.	Saparuddin	2
7.	Kamaluddin	2
8.	Sultan	3
9.	Herman	2
10.	Hendra	2
11.	Supriadi	3
12.	Usman R.	2
13.	Abd Azis Amrullah	2
14.	Risman	2
15.	Sulaeman	3
16.	Ridwan	3
17.	Haikal	2
18.	M Asdar Yunus	2
19.	Ilham Aksan	3
20.	Zaenal Abidin	3
21.	Runi Mudding	2
22.	Sangkala	2
23.	Anas	2
24.	Rangga	3
25.	Ismunandar	3
26.	Wahyudi	3
27.	Nawir	3
28.	Feri Kurniawan	3
29.	Awaldi	2
30.	Adnam	2
31.	Nurikhsan	3
32.	Muh Mudrika Hamsa	3
33.	Wandi	2
34.	Burhanuddin	2
35.	Nulinda	3
<b>Jumlah</b>		<b>85</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Lampiran 11. Dokumentasi



*Gambar 2. Responden Pemuda Tani Ismunandar*



*Gambar 3. Responden Pemuda Tani Muh Mudrika Hamsa*

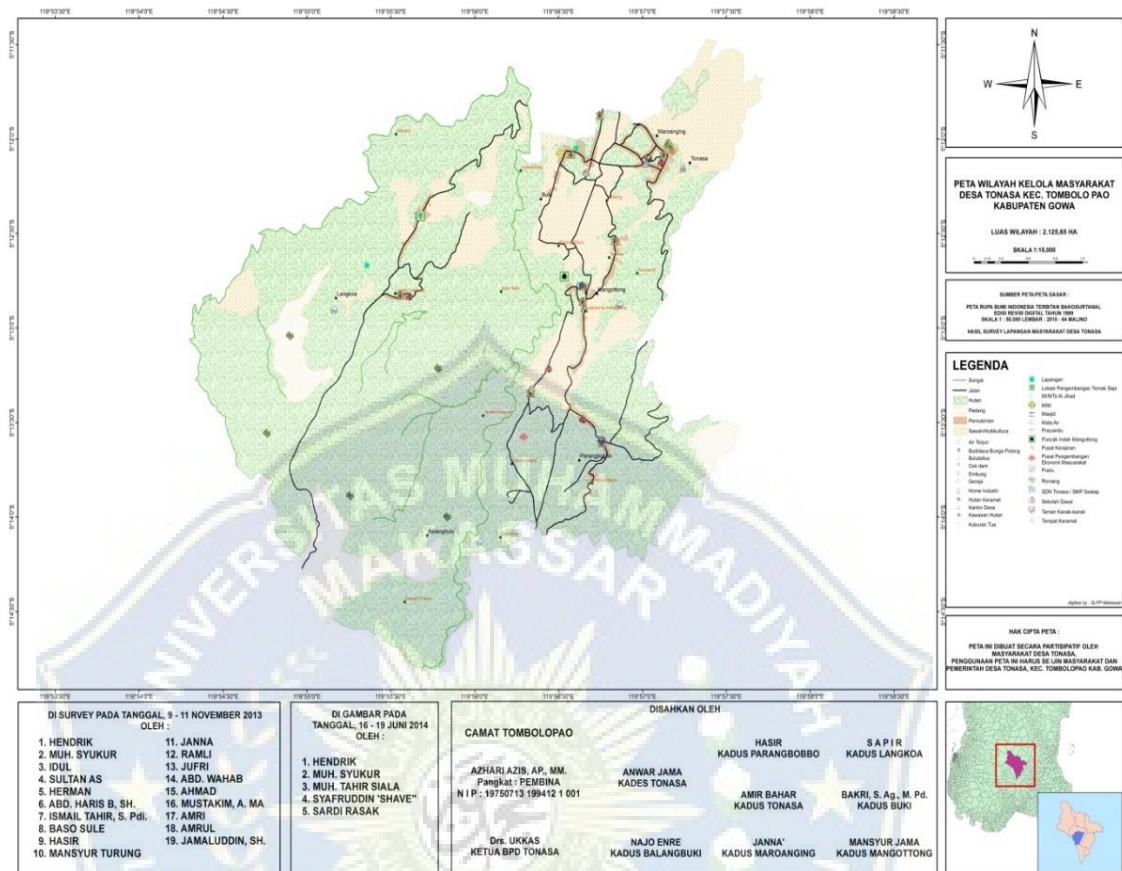


*Gambar 4. Responden Pemuda Tani Nurikhsan*



*Gambar 5. Responden Pemuda Tani Sultan*

## Lampiran 12. Peta Lokasi



Gambar 6. Petani Lokasi Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa

## Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Website: [dpmpstp.gowakab.go.id](http://dpmpstp.gowakab.go.id) || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/1338/DPM-PTSP/PENELITIAN/XI/2023  
Lampiran :  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

**Kepada Yth.**  
Kepala Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao  
Kabupaten Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 29279/S.01/PTSP/2023 tanggal 11 November 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **AWING**  
Tempat/Tanggal Lahir : Bontonompo / 8 Februari 2002  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Nomor Pokok : 105961102820  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Bontomanai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :  
**"Partisipasi Pemuda Tani dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa"**

Selama : 13 November 2023 s/d 13 Desember 2023  
Pengkikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa  
Pada Tanggal : 23 November 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:  
a.n. **BUPATI GOWA**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA**  
**H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal

REGISTRASI/1918/DPM-PTSP/PENELITIAN/XI/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicanik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicanik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE-BSSN.



Lampiran 14. Surat Keterangan Hasil Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN TOMBOLO PAO  
DESA TONASA**

**SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN**

No. 400.3/004/01130/TN/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANWAR JAMA  
NIP :  
Jabatan : Kepala Desa Tonasa

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : AWING  
Nomor Pokok : 105961102820  
Tempat/Tanggal Lahir : Bontonompo/8 Februari 2002  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Bontomanai

Orang tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di wilayah kami di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, terhitung mulai Tanggal 13 November s/d 13 Desember 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga dengan Judul "**PARTISIPASI PEMUDA TANI DALAM KELEMBAGAAN PETANI DI DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Benteng, 14 Desember 2023

KEPALA DESA TONASA,



ANWAR JAMA

## RIWAYAT HIDUP



Awing dilahirkan di Desa Bontonompo, kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto pada tanggal 8 Februari 2002, Penulis merupakan seorang anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Umar dan Sina.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Inpres 138 Kanan-kanan, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Kelara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2017, Kemudian pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bantaeng, kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng dan tamat 2020, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Selain itu penulis juga aktif diberbagai lembaga dan organisasi internal maupun eksternal kampus. Ketika masih mengenyam pendidikan di sekolah menengah atas, penulis aktif di organisasi sekolah yakni Budi Pekerti, Setelah melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, penulis juga aktif di lembaga kemahasiswaan yakni Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himagri) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Partisipasi Pemuda Tani dalam Kelembagaan Petani di Desa Tonasa Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa”.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Awing  
Nim : 105961102820  
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Januari 2024  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nur Saiful Hum, M.I.P  
NIM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)



# BAB I Awing 105961102820

by Tahap Tutup



**Submission date:** 27-Jan-2024 09:15AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2279401233

**File name:** AWING\_BAB\_I.docx (36.74K)

**Word count:** 625

**Character count:** 4288

# BAB I Awing 105961102820

## ORIGINALITY REPORT



<b>100%</b> SIMILARITY INDEX	<b>10%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>4%</b> STUDENT PAPERS
---------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>repository.unibos.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>jurnal.poliupg.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.umm.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>repository.unhas.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On      Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

# BAB II Awing 105961102820

by Tahap Tutup



**Submission date:** 27-Jan-2024 09:16AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2279401465

**File name:** AWING\_BAB\_II.docx (66.35K)

**Word count:** 2780

**Character count:** 19967

## BAB II Awing 105961102820

### ORIGINALITY REPORT

<b>23</b> SIMILARITY INDEX	<b>LULUS</b> 27% INTERNET SOURCES	<b>8%</b> PUBLICATIONS	<b>5%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	---	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>repo.apmd.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>journal.unhas.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>journal.ipb.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.umm.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>www.studocu.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>7</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>8</b>	<b>repository.unj.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

# BAB III Awing 105961102820

by Tahap Tutup



**Submission date:** 27-Jan-2024 09:16AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2279401677

**File name:** AWING\_BAB\_III.docx (41.34K)

**Word count:** 929

**Character count:** 6050

BAB III Awing 105961102820

ORIGINALITY REPORT



100%	10%	4%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	3%
2	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	2%
3	repository.upi.edu Internet Source	2%
4	repository.unibos.ac.id Internet Source	2%
5	repository.upp.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

# BAB IV Awing 105961102820

by Tahap Tutup



**Submission date:** 27-Jan-2024 09:16AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2279401867

**File name:** AWING\_BAB\_IV.docx (56.85K)

**Word count:** 1317

**Character count:** 6755

# BAB IV Awing 105961102820

## ORIGINALITY REPORT

**100%** LULUS  
SIMILARITY INDEX

0% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

5% STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://id.m.wikipedia.org">id.m.wikipedia.org</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%

Exclude quotes  On Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On



# BAB V Awing 105961102820

by Tahap Tutup



**Submission date:** 27-Jan-2024 09:17AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2279402191

**File name:** AWING\_BAB\_V.docx (61.96K)

**Word count:** 4174

**Character count:** 28124

BAB V Awing 105961102820

ORIGINALITY REPORT

**10** SIMILARITY INDEX **11%** INTERNET SOURCES **6%** PUBLICATIONS **3%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 [id.scribd.com](https://id.scribd.com) Internet Source 4%
- 2 [www.slideshare.net](https://www.slideshare.net) Internet Source 3%
- 3 [jurnal.agribisnis.umi.ac.id](https://jurnal.agribisnis.umi.ac.id) Internet Source 2%
- 4 [repositori.uin-alauddin.ac.id](https://repositori.uin-alauddin.ac.id) Internet Source 2%

Exclude quotes

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography

# BAB VI Awing 105961102820

*by Tahap Tutup*



**Submission date:** 27-Jan-2024 09:17AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2279402395

**File name:** AWING\_BAB\_VI.docx (33.39K)

**Word count:** 209

**Character count:** 1442

## BAB VI Awing 105961102820

### ORIGINALITY REPORT

**4%** 

SIMILARITY INDEX FROM INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

**1** [es.slideshare.net](https://www.eslideshare.net)  
Internet Source

**4%**

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

